

**Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter  
*Enterpreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul  
Muthola'ah Kalijambe Sragen**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh:

**Nur Aini Putri Latifah**

**NIM : 161211117**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**Abraham Zakky Zullhazmi, M.A.Hum**

**Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Nur Aini Putri Latifah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Aini Putri Latifah

NIM : 161211117

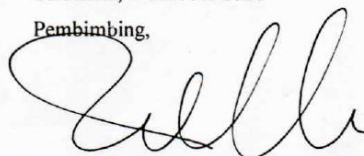
Judul : Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto  
dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship*  
Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 1 Oktober 2020

Pembimbing,



**Abraham Zakky Zullhazmi, M.A.Hum**  
NIP. 19900320 201903 1 015

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Enterpreneurship***

**Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen**

Disusun Oleh :

**Nur Aini Putri Latifah**

**NIM. 16.12.11.117**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Kamis, tanggal 5 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna memperoleh Gelar

Sarjana Sosial

Surakarta, 21 Desember 2020

Penguji Utama

**Dr. Zainul Abas, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 19720505 200112 1 001**

PengujiII/ Ketua Sidang,

**Abraham Zakky Zuhazmi, M.A.Hum**

**NIP. 19900320 201903 1 015**

Penguji I/ Sekretaris Sidang,

**Dr. Sarbini, M.Ag**

**NIP. 19690426 201701 1 166**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



**Dr. Islah, S.Ag, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini Putri Latifah

NIM : 161211117

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter Enterpreneurship Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah Kalijambe Sragen”, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya skripsi ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat murni, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 1 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



**Nur Aini Putri Latifah**

NIM. 16.121.1117

## **PERSEMBAHAN**

Halaman persembahan ini sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Rasa terima kasih yang sangat dalam penulis ucapkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang sangat aku sayangi, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.
2. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Karomah
3. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah.
4. Teman-teman KPI IAIN Surakarta angkatan 2016, karena kita seperjuangan dan semoga sukses.
5. Almamaterku tercinta IAIN Surakarta.

## **MOTTO**

*Nothing is difficult, if you want to try*  
(Tak ada yang sulit, jika mau berusaha)

## ABSTRAK

**Nur Aini Putri Latifah, 16.121.1.117, “Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah Kalijambe Sragen”. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.**

Penelitian ini ingin menggambarkan strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah Kalijambe Sragen. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah sosial ekonomi masyarakat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya masyarakat yang memiliki jiwa kemandirian dan karakter *Entrepreneurship*, dalam hal ini Pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peranan dakwah. Terlebih lagi dewasa ini Pondok Pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang Pondok Pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat. Maka dari itu kiai Muhamamd Wiyanto memiliki strategi dakwah dengan membekali santri di Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola’ah dengan ilmu agama, akhlak dan mental, serta pendidikan *Entrepreneurship* guna menambah dan mengasah ketrampilan, membentuk karakter *entrepreneur* santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan yang diwawancarai adalah Kiai Muhammad Wiyanto.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Muhammad Wiyanto, dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan strategi :1.Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan. 2. Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. 3. Strategi Indrawi Strategi ini dilakukan dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung serta memberikan keteladanan berupa gambaran kepribadian yang sholih yang bisa membuat santri menjadi lebih baik. Strategi dalam membentuk Karakter *Entrepreneurship* santri menjadi tiga tahap: tahap awal a) *Room Sharing*: menampung aspirasai santri b) Pendataan: pendaftaran pemilihan bidang *Entrepreneurship* . Tahap kedua a) Pengarahan: bimbingan bersama mentoring ahli dibidang *Entrepreneurship* b) Praktik *Entrepreneurship*: Santri terjun langsung untuk mengamalkan ilmu *Entrepreneurship* Tahap ketiga evaluasi sebagai suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan *Entrepreneurship*. Jadi dalam proses pembentukan karakter *Entrepreneurship* pada santri di Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola’ah berajalan baik dan efisien.

**Kata Kunci : Strategi Dakwah, *Entrepreneurship*, Santri.**

## ABSTRACT

**Nur Aini Putri Latifah, 16.121.1.117, "Dakwah Strategy of Kiai Muhammad Wiyanto in Building Santri Entrepreneurship Character in Islamic Boarding Schools and Foster Homes Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen". Final Project, Communication and Islamic Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Dakwah, Islamic State Institute of Surakarta, 2020.**

This research wants to describe the da'wah strategy of Kiai Muhammad Wiyanto in building the entrepreneurship character of the santri in Islamic boarding schools and the Foster Home Daarul Muthola'ah Kalijambe, Sragen. This research is motivated by the socio-economic problems of the community, one of which is due to the lack of people who have a spirit of independence and entrepreneurship character, in this case, the Pesantren has a strategic position in carrying out da'wah roles and in educational and socio-economic development for the surrounding community. Moreover, nowadays, Islamic boarding schools have experienced various internal developments that allow the large opportunities for Islamic boarding schools to act as agents of development to bridge and solve community socio-economic problems. Therefore, Kiai Muhamamd Wiyanto has a da'wah strategy by equipping students at the Islamic boarding school and foster home Daarul Muthola'ah's with religious, moral, and mental knowledge, as well as entrepreneurship education to add and hone skills, form the character of santri entrepreneurs.

This study used a descriptive qualitative method that aimed to describe the phenomenon as deeply as possible through data collection. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The informant interviewed was Kiai Muhammad Wiyanto.

The results of this study can be concluded that the da'wah strategy used by Kiai Muhammad Wiyanto, in conveying his da'wah messages, uses the following strategies: 1. Sentimental strategy is da'wah that focuses on the aspects of the heart and moves the feelings and inner feelings of the da'wah partners. Give dakwah partners impressive advice calling with tenderness. 2. Rational strategy is the preaching of several methods that focus on aspects of the mind. This strategy encourages da'wah partners to think, reflect and take lessons. 3. Sensory Strategy This strategy is carried out by directly engaging in religious practices and providing exemplary forms of prayerful personality images that can make the students better. The strategy in shaping the entrepreneurship character of students into three stages: the initial stage a) Room Sharing: accommodating the aspirations of the students b) Data collection: registration for the selection of the Entrepreneurship field. The second stage a) Briefing: joint mentoring with experts in the field of Entrepreneurship b) Entrepreneurship Practice: Santri go directly to practice Entrepreneurship. The third stage of evaluation is an effort to determine the extent of the success rate of implementing Entrepreneurship. So in the process of building entrepreneurial character among santri at the Islamic boarding school and Daarul Muthola'ah's foster home went well and efficiently.

**Keywords: Dakwah Strategy, Entrepreneurship, Santri.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Enterpreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karna itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S. Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Agus Sriyanto, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum, selaku Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Dr. Zainul Abas, S.Ag, M.Ag Selaku Penguji Pertama yang telah meluangkan waktunya guna menguji hasil skripsi yang penulis susun.
6. Dr. Sarbini, M.Ag selaku Penguji Kedua yang telah meluangkan waktunya guna menguji hasil skripsi yang penulis susun.
7. Kiai Muhammad Wiyanto, selaku pengasuh Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola'ah yang membantu, membimbing, serta mengarahkan dalam seluruh kegiatan penelitian.
8. Bapak Suwarno Abdul Karim dan Ibu Sri Rahayu, selaku orang tua tercinta

semoga karya ini bisa menjadi salah satu karya yang bisa membanggakan dan menjadi ilmu yang manfaat serta barokah.

9. Baharudin Syahrizal Mustofa, S.Sos dan Ilham Bintang Fajar, S.H, selaku kedua saudara Penulis.
10. Teman-teman KPI 2016 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses belajar bersama di Kampus IAIN Surakarta.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan kalian semua dapat dibalas oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho dari-Nya.

Tehadap semua pihak, tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji Syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 1 Oktober 2020

Yang Menulis Pernyataan



**Nur Aini Putri Latifah**

NIM. 16.121.1117

## DAFTAR ISI

|                         |      |
|-------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....      | i    |
| NOTA PEMBIMBING.....    | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii  |
| SURAT PERNYATAAN.....   | iv   |
| PERSEMBAHAN.....        | v    |
| MOTTO.....              | vi   |
| ABSTRAK.....            | vii  |
| KATA PENGANTAR.....     | viii |
| SURAT PERNYATAAN.....   | ix   |
| DAFTAR ISI.....         | x    |

### BAB I

|                              |    |
|------------------------------|----|
| PENDAHULUAN.....             | 1  |
| A. Latar Belakang.....       | 1  |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8  |
| C. Pembatasan Masalah.....   | 9  |
| D. Rumusan Masalah.....      | 9  |
| E. Tujuan Masalah.....       | 9  |
| F. Manfaat Penelitian.....   | 10 |

### BAB II LANDASAN TEORI..... 12

|  |    |
|--|----|
| A. Kajian teori.....                           | 12 |
| 1. Strategi Dakwah.....                        | 12 |
| a. Pengertian Strategi.....                    | 12 |
| b. Strategi Dakwah.....                        | 14 |
| 2. Pondok Pesantren .....                      | 18 |
| a. Pengertian Pondok Pesantren .....           | 18 |
| b. Tujuan Pondok Pesantren .....               | 20 |
| c. Komponen Pondok Pesantren .....             | 22 |
| d. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren .....   | 26 |
| 3. Karakter <i>Enterpreneurship</i> .....      | 30 |
| a. Pengertian <i>Enterpreneurship</i> .. ..    | 30 |
| b. Karakteristik <i>Enterpreneurship</i> ..... | 32 |
| c. Jenis-Jenis <i>Enterpreneur</i> .....       | 34 |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan.....          | 37 |
| B. Kerangka Berpikir.....                      | 41 |

### BAB III

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| METODOLOGI PENELITIAN.....          | 43 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| B. Pendekatan Penelitian.....       | 45 |
| C. Subyek Penelitian.....           | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....     | 46 |
| 1. Observasi.....                   | 47 |
| 2. Wawancara.....                   | 48 |
| 3. Dokumentasi.....                 | 49 |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Teknik Keabsahan Data.....  | 49        |
| F. Teknik Analisis Data.....   | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>54</b> |
| A. Gambaran Umum Kiai Muhammad Wiyanto dan Pondok pesantren<br>Dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah.....   | 54        |
| 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul<br>Muthola'ah.....   | 54        |
| 2. Letak Geografis dan Profil Kelembagaan.....   | 56        |
| 3. Fasilitas Pesantren .....   | 56        |
| 4. Visi dan Misi Pesantren .....   | 56        |
| 5. Pengurus Pesantren .....  | 56        |
| <b>B. Sajian Data.....</b>   | <b>59</b> |
| 1. Strategi Dakwah yang digunakan Oleh Kiai Muhammad<br>Wiyanto.....   | 59        |
| a. Dirasatul Kutub Salafiyah.....  | 60        |
| b. Pembinaan Akhlak dan Mental.....  | 61        |
| c. <i>Life skill</i> .....   | 63        |
| 2. Membentuk Karakter <i>Enterpreneurship</i> Santri.....  | 63        |
| <b>C. Analisis Data.....</b>   | <b>68</b> |
| 1. Unsur-unsur Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam<br>membentuk karakter <i>Enterpreneurship</i> kepada santri Pondok<br>Pesantren Daarul<br>Muthola'ah..... | 69        |
| 2. Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter <i>Enterpreneurship</i><br>Santri.....   | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>81</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 81        |
| B. Saran-saran.....  | 82        |

**Daftar Pustaka**  
**Lampiran-lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap agama yang ada dalam kehidupan manusia di dunia dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Agama Islam sendiri dalam penyebaran syariat Islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa disebut dakwah.

Mengajak atau menyeru ke jalan Allah adalah salah satu kewajiban bagi setiap kaum muslim khususnya bagi mereka yang mempunyai pengetahuan lebih terutama di bidang ilmu agama, dalam hal ini sering kita sebut sebagai *Da'i*, Kiai, Ustadz dan lain-lain. Keberhasilan ajakan merupakan prospek kelestarian dan pengembangan Islam di masa mendatang oleh sebab itu keberhasilan ajakan tidak terlepas dari strategi yang baik dan matang dengan maksud supaya berhasil menempuh tujuan dan sukses terhadap apa yang telah direncanakan.

Dalam hal ini kita dapat merumuskan penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat ditemukan bahwa dakwah bersifat *persuasive* yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau

teror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Doa sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan dari hamba kepada Tuhannya. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan tuhan yaitu hidayah Allah Swt. Sama dengan doa yang kita baca tiap hari juga belum bisa dipastikan terkabul sesuai dengan permintaan, tetapi kita wajib memohon kepada Allah Swt dan menggunakan strategi dakwah yang baik.

Strategi dakwah diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Di sini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan (Syukir, 2001: 20).

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarluaskan

Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT, Dalam surah An-Nahl ayat:125

yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl ayat:125).

Dari ayat di atas tergambar bahwa Islam adalah agama dakwah yang berisi dengan petunjuk-petunjuk, guna menyeru, mengajak manusia individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.

Di samping itu, Islam sebagai agama yang disebut *agama dakwah*, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik di zaman Nabi Muhammad saw. masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani.

Aktivitas dakwah sambung menyambung menjadi suatu kegiatan yang akan terus berjalan selama masih adanya keberadaan manusia di muka bumi, tidak bisa dimungkiri dakwah menjadi penting di setiap

zaman terkhusus zaman ini, dakwah ibarat lentera kehidupan yang memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari kegelapan.

Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi, tindakan asusila, dakwah diharapkan mampu memberikan cahaya. Disamping itu dengan berbekal iman dan ilmu yang luas dakwah diharapkan mampu berkontribusi positif di tengah berbagai ketimpangan kerusuhan dan tindakan tercela lainnya. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak, mengarahakan umat manusia pada kehidupan yang diridhoi Allah dan hidup dalam naungan Islam. Untuk itu, para da'i dituntut untuk lebih inovatif lagi dalam mengemas materi, menegemen, strategi dakwah, sehingga dakwah mampu masuk ke setiap ranah kehidupan umat manusia (Ulin, 2014:12).

Pesantren merupakan lembaga dakwah dalam bidang pendidikan dan pengajaran ilmu agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Ada lima elemen bagi lembaga pendidikan bagi lembaga pendidikan tradisional atau yang disebut pesantren ini yaitu adanya pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kiai (Dhofier, 1985: 44-46).

Pondok Pesantren telah berperan besar sebagai agen pembaruan sosial seperti transmigrasi, keluarga berencana dan gerakan akan sadar lingkungan. Di negeri ini pesantren telah berperan besar dalam upaya



meningkatkan kesejahteraan umat, dengan memberikan pelayanan kepada umat dalam berbagai kebutuhan hidupnya, baik bidang jasmani maupun rohani, begitu juga berkaitan dengan urusan material dan spiritual. Sampai akhirnya pesantren menjadi “lembaga pelayanan masyarakat”. (Muzadi, 2006:104).

Hal itu tentu menjadi sebuah fakta yang tidak dapat dimungkiri dan semakin menegaskan bahwa keberadaan pesantren masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, kendati dari segi jumlah tentu masih kalah jauh dari sekolah-sekolah formal milik pemerintah, bahkan swasta. Meski begitu dengan pertumbuhan yang sedemikian positif ditinjau dari segi pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, masih banyak pesantren yang kurang memiliki perhatian serius terhadap dunia kewirausahaan.

Pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran dakwah dan pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini Pondok Pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang Pondok Pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis; dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah

tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko (Rofiq, dkk, 2005:3).

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha. Salah satu tantangan dalam pendidikan nasional dewasa ini ialah bagaimana melahirkan manusia-manusia *entrepreneur* dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Kewirausahaan diartikan sebagai keberanian menghadapi resiko di masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (Serian, 2009: 17)

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, Pesantren dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, mengalami

perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya pondok pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan masyarakat serta lingkungannya (Dhofier, 1985: 22)..

Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali santri dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.

Seorang santri harus memiliki karakter wirausaha untuk menciptakan suatu peluang usaha. Sedangkan pengertian dari wirausaha sendiri adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk jasa melalui transformasi, kreatifitas, inovasi dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga produk atau jasa tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna produk atau jasa.

Oleh karena itu, bagaimana kita bisa membawa santri pada kehidupan berekonomi yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan persepsi kepada santri agar santri memiliki jiwa berwirausaha. Persepsi adalah proses internal yang dilakukan untuk

memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara mengubah energi-energi fisik lingkungan menjadi sebuah pengalaman yang bermakna.

Pondok pesantren erat kaitannya dengan rutinitas kegiatan keagamaan yang cukup padat dari pagi hingga malam. Bahkan ada beberapa pondok pesantren yang melarang para santrinya untuk berinteraksi dengan dunia luar. Harapan dari pengelola pondok adalah agar para santri bisa lebih fokus dalam belajar, menghafal, dan bermurojaah.

Berdasarkan data dari Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Di kecamatan Kalijambe terdapat 5 Pondok Pesantren yang memiliki kekurangan dan kenggulan di bidang masing-masing. Dari data FKPP kecamatan Kalijambe Pondok Pesantren memiliki kegiatan *Enterpreneurship* diantaranya, Ponpes Al-Karomah yang fokus di bidang *Enterpreneurship* peternakan, Ponpes Abdul Jalal Kaliyoso di bidang *Enterpreneurship* sound system dan marketing, Ponpes Miftahul Huda Donoyudan di bidang *Enterpreneurship* koperasi pesantren dan toko kelontong, Ponpes PPTQ Rohmatul Ummah yang memiliki kegiatan wirausaha di bidang pertanian dan peternakan. Selanjutnya Pondok Pesantren yang memilki kelebihan di bidang *Enterpreneurship* yang lebih banyak kegiatan kewirausahaan adalah Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah, yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren yang lain di antaranya adalah strategi dakwah kiai Muhammad Wiyanto dalam membekali ilmu kepada santri. Santri yang dididik di Pondok Pesantren

Daarul Muthola'ah tidak hanya dibekali ilmu agama saja akan tetapi dibekali *Life Skill* dan ketrampilan *Entrepreneurship*. Ketrampilan *Entrepreneurship* yang diajarkan kepada santri seperti, distributor air mineral Amanah, BRI Link, bengkel las, *sound system*, pelatihan komputer, koperasi Pesantren dan peternakan. Setiap santri dilatih memiliki karakter *Entrepreneurship* sehingga bisa hidup mandiri dan kreatif di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah beralamat di Jl. Raya Solo-Purwodadi KM. 15, Kaliyoso RT. 02 Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen, Jawa Tengah. Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah adalah salah satu lembaga yang secara konsisten mengemban fungsi sosial keagamaan yang melaksanakan kurikulum tarbiyah Islamiyah dengan konsentrasi Tahfidzul Qur'an dan Dirosatul Kutub Salafiyah, serta melaksanakan pembimbingan mental serta *life skill Entrepreneurship* bagi para santrinya guna membentuk karakter mandiri dan akhlakul karimah.

Menurut Kiai Muhammad Wiyanto Pengasuh Pondok Pesantren Daarul dan Rumah Asuh beliau menyatakan bahwa pada saat ini meskipun kekurangan tenaga pengajar dan pembantu dalam mengelola proses ngajar mengajar, beliau beserta pengurus Pondok Pesantren sedang gencar berlangsung transformasi Pesantren. Pesantren tidak hanya untuk tempat belajar agama, tetapi juga untuk pendidikan umum dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dengan adanya transformasi tersebut, alumni Pesantren nantinya tidak hanya menjadi guru agama ataupun guru mengaji

saja, melainkan mereka dapat menduduki posisi strategis di berbagai bidang kemasyarakatan termasuk politik, ekonomi ataupun pemerintahan. Atas dasar itu pengembangan ekonomi Pesantren tentu mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Enterpreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah Kalijambe Sragen”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Dakwah yang hanya berorientasi pada masjid dan majelis saja tanpa diimbangi dengan teknologi modern menjadikan dakwah monoton.
2. Da’i yang kurang inovatif dalam pengemasan materi serta strategi dakwah, membuat dakwah tidak mampu masuk ke semua ranah kehidupan manusia.
3. Strategi dakwah yang kurang tepat menjadikan dakwah tidak efektif dan efisien.
4. Keterbatasan materi dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah membuat pelaksanaan dakwah tidak maksimal.
5. Minimnya tenaga pengajar di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah berdampak pada kurang efektif dalam proses pengajarannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diangkat adalah masalah Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah di atas, maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dimaksudkan: untuk menggambarkan Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang di maksud sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Mutola'ah dalam

meningkatkan dakwah dalam membentuk karakter santri. Selain itu juga untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran hasanah ilmu pengetahuan dakwah bagi penulis khususnya, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berpikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* Santri Di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* .

c. Bagi Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Mutola'ah

Penelitian ini dapat memberikan informasi pelaksanaan dakwah dalam membentuk karakter santri semakin baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Dakwah

###### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu, dengan kata lain strategi merupakan perencanaan taktik, atau singkatnya taktik merupakan pelaksanaan pertempuran, sedangkan strategi merupakan perencanaan dimana dan bagaimana melaksanakan pertempuran tersebut (Kustadi, 2014: 80).

Dalam perspektif psikologi, strategi merupakan metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga nantinya bisa menaksir hipotesis, dalam penentuannya, strategi adalah proses berpikir yang mencakup apa yang dimaksud *simultaneous scanning* (pengamatan stimulan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian), maksudnya adalah, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga nantinya bisa memilih dan memilah tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan, dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir ke arah yang efisien guna memilih pilihan yang lebih memuaskan. Karena itu pula Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan” dan metodologinya yang sangat mendasar

dikemukakan oleh Burke sebagai the *dramatistic pentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut (Syukir, 1982: 20-22) :

- 1) *Act* (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku), komponen ini menjelaskan apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diselesaikan.
- 2) *Scene* (suasana), yaitu situasi dimana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi ini menjelaskan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan.
- 3) *Agent* (agen) yaitu diri aktor sendiri yang harus melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang ia ketahui tentang substansinya yang mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- 4) *Agency* (agensi) yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen dalam melakukan tindakannya, mungkin melalui saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, cara pesan, lembaga atau alat-alat lainnya.
- 5) *Purpose* (maksud) yaitu alasan untuk bertindak, yang mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil dari tindakan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya strategi itu adalah rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dianggap sebagai landasan berpijaknya pola dan tindakan atau blue print dari suatu kegiatan pencapaian tersebut.

#### **b. Strategi Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *da'watan*, jadi kata dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal (Basit, 2013: 43).

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

##### 1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang

dikembangkan dari strategi ini. metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, muallaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut Nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpu strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi SAW mempratikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat

dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah (Badarudin, 2016: 14)

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai grend teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-bayanuni, yang mengatakan bahwa strategi dakwah itu ada tiga: strategi sentimental, strategi rasioanl, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena teorinya jelas dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

Strategi dakwah merupakan perencanaan secara menyeluruh,

komperhensif dan terpadu yang berupa siasat, taktik, manufer ataupun metode yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang berisikan rangkauan kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah (Syukir, 1982: 32).

Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Basit, 2013: 103).

Sedangkan strategi dakwah, oleh Asmuni Syukir mengemukakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai suatu metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah. Maka dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi dakwah merupakan aktivitas menentukan cara kita bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang maupun kolektif dalam rangka mengajak ataupun membimbing manusia dalam hal kebaikan dan dapat menghindari kemungkar, demi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di

akhirat. Konsep strategi dakwah terbagi dalam dua konsep strategi yaitu :

- 1) Strategi dakwah merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah, termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Maka strategi dakwah masih dalam proses penyusunan rencana kerja.
- 2) Strategi dakwah disusun untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.
- 3) Strategi dakwah diawali dengan menentukan rumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Maka dari penjelasan di atas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian strategi dakwah merupakan aktivitas menentukan cara bertindak atau rencana kegiatan jangka panjang yang terstruktur dan juga sistematis yang dilakukan oleh seorang muslim baik perorangan maupun kolektif yang bertujuan mengajak dan membimbing manusia kepada suatu kehidupan yang lebih baik.

### **c. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

Dakwah berfungsi sebagai penyampaian pesan berupa *ajaran* Islam yang telah diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW

bagi seluruh umat manusia, harusnya tetap dipelihara. Seorang da'i adalah sebagai penerus penyampaian pesan Islam. Oleh karena itu, seorang da'i harus memahami dengan pasti isi atau materi ajakannya serta penyajiannya.

Dakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pengamalan ke-Islaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan tujuan dakwah adalah seharusnya bersifat dinamis dan progresif yaitu sebagai suatu proses yang indikator keberhasilannya berbeda antara satu objek dakwah dengan objek dakwah yang lainnya.

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Tanpa tujuan yang jelas, aktivitas dakwah menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itulah, setiap *da'i* ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci.

Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan



tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, laki-laki, perempuan, dewasa, remaja, berpendidikan tinggi atau tidak, masyarakat desa atau masyarakat kota dan sebagainya. Semakin dalam kita mengetahui objek dakwah, akan semakin baik dan mudah dalam menyusun tujuan dakwah.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat (Syukir, 1983: 51).

## **2. Pondok Pesantren**

### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah Pondok Pesantren terdiri dari dua kata yaitu Pondok yang berarti rumah sementara waktu seperti yang didirikan Madrasah dan asrama tempat mengaji belajar agama Islam.

Menurut Dhofier, (1985: 18) istilah Pondok adalah Istilah Pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut Pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari kata arab Funduq yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan Kata Pesantren berasal dari kata “santri” yang diawali kata pe- dan diakhiri kata -an, yang berarti tempat tinggal

Pesantren.

Secara terminologis terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Pondok Pesantren , antara lain :

a) Menurut Imam Bawani (2009: 161) :

Pondok Pesantren adalah sebuah kompleks atau lembaga pendidikan. Disitu ada sejumlah Kiai sebagai pemilik atau pembina utamanya, ada sejumlah santri yang belajar dan dan sebagian atau seluruhnya bermukim disitu, serta kehidupan sehari- hari di kompleks tersebut dipenuhi oleh suasana keagamaan.

b) Menurut Zamakhsari Dhofier (1985: 44) :

Pondok Pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan Kiai, asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks Pondok Pesantren dimana para Kiai juga bertempat tinggal dan juga disediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

c) Menurut Abdurrahman Wakhid (1985: 10):

Pondok Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan : rumah kediaman pengasuh, sebuah langgar atau sebuah surau atau masjid tempat

pengajaran diberikan asrama tempat tinggal siswa Pesantren .

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan kiai sebagai tokoh atau figur utamanya yang merupakan ciri khas Pondok Pesantren , sebagaimana lazimnya disamping kiai sebagai pendiri sekaligus pembina, penanggung jawab dan pendidik yang juga berdiam di lingkungan Pondok Pesantren . Begitu juga dengan sejumlah santri yang dalam sehari-harinya dipenuhi dengan kegiatan belajar ilmu agama.

#### **b. Tujuan Pondok Pesantren**

Menurut Mastuhu, (2008: 55-56) tujuan pendidikan Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalam menjadi kawula atau abdi masyarakat, sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam pendirian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Kiai Ali Ma'sum, (1995: 97) mengungkapkan bahwa tujuan Pesantren adalah untuk mencetak ulama. Anggapan ini

yang juga melekat pada masyarakat sebab pelajaran-pelajaran yang disajikan hampir seluruhnya pelajaran agama, bahkan masih ada Pesantren tertentu yang menolak masuknya pelajaran umum. Di samping itu, ulama yang menjadi panutan masyarakat bisa dikatakan semuanya lulusan Pesantren .

Menurut Mujamil Qomar, (2008: 3) Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor- faktor pendidikan. Tujuan merupakan suatu kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Oleh karena itu, tujuan memiliki posisi yang sangat vital dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.

Tujuan umum Pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara (Qomar, 2008: 6-7). Adapun pendidikan khusus Pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin

sebagai warga negara yang berpancasila;

- b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mugaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan memperoleh semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya)
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- f) Mendidik siswa / santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

### c. **Komponen Pondok Pesantren**

Mustofa Syarif, (2007: 6) yang mengemukakan bahwa ada lima komponen pokok yang selalu ada di Pondok Pesantren, yaitu Kiai, masjid atau musholla, santri atau murid, funduq yang keempatnya merupakan komponen fisik dan kelima pengajian yang merupakan komponen non fisik.

Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan mengenai komponen- komponen tersebut :

#### 1) Kiai

Kiai menurut bahasa berarti sebutan para alim ulama' Islam. Kiai merupakan komponen utama dari suatu Pesantren , kiai sebagai pendiri Pesantren tersebut, sehingga maju mundurnya pertumbuhan dan perkembangan sebuah Pesantren tergantung kemampuan kiai tersebut dalam mengelola Pesantren (Ali, 1990: 186).

Menurut Dhofier, (1985: 55) asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga gelar yang saling berbeda-beda :

- a) Sebagai gelar kehormatan, bagi barang-barang yang dianggap keramat, Umpamanya “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua umumnya.

- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan Pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Perlu ditekankan disini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam dikalangan umat Islam disebut ulama'. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur ulama' yang memimpin Pesantren disebut kiai, sekarang juga banyak ulama' yang berpengaruh di dalam masyarakat juga disebut Kiai walaupun mereka tidak memimpin Pesantren . Dengan kaitan yang sangat kuat dengan tradisi Pesantren , gelar kiai biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama' dari keluarga Islam tradisional.

Kebanyakan para kiai beranggapan bahwa suatu Pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan wewenang (*power and authority*) dalam kehidupan di lingkungan Pesantren (Dhofier, 1985: 65).

## 2) Santri

Siswa Pesantren biasanya disebut santri. Santri diartikan sebagai mereka yang sedang menuntut ilmu di Pesantren Menurut Dhofier, (1985: 51-52) tradisi Pesantren terdapat dua kelompok santri :

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah jauh yang menetap dalam komplek Pesantren .

2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa disekeliling Pesantren yang biasanya tidak menetap dalam Pesantren .

3) Asrama atau Funduq

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Pondok atau asrama merupakan sarana atau tempat bermukim bagi santri atau siswa Pesantren selama menuntut ilmu keagamaan di Pondok Pesantren .

4) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi Pesantren merupakan manivestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak zaman Nabi tetap terpancarkan dalam sistem Pesantren (Dhofier, 1985: 49).

5) Madrasah

Pengajaran atau pendidikan agama merupakan komponen non fisik yang bertujuan untuk mendidik calon-calon ulama'. Pengajaran ini, karena pengaruh perkembangan metodologi, biasanya merupakan pendidikan formal berbentuk Madrasah. Kemudian Dhofier (1985: 50) menyatakan, Sekarang meskipun



kebanyakan Pondok Pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dan integral dalam pendidikan Pesantren, namun pengajaran Islam Kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama Pesantren mendidik calon-calon ulama' yang setia kepada faham Islam tradisional.

Dalam perkembangannya, Pondok pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan klasik yang mendikotomikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan yang memadukan antara keduanya. Pondok pesantren tersebut dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren modern atau Pondok modern.

#### **d. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren**

Fungsi Pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar yang telah berubah. Pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam (Marwan, 1980: 34).

Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun

sistem pendidikan.

Menurut Mastuhu, (2008: 59) Sebagai lembaga dakwah, Pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula Pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga Pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa. Oleh karena itu, menurut Ali Ma'shum, fungsi Pesantren semula mencakup tiga aspek, yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtima'iyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang.

Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. A. Wahid Zaeni menegaskan bahwa di samping lembaga pendidikan, Pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui Pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural (Wahid, 1995: 92).

Di samping itu Pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan berbagai aktifitas pendidikan Pesantren maupun yang di luar wewenangnya. Dimulai dengan upaya mencerdaskan bangsa,

hasil berbagai observasi menunjukkan bahwa Pesantren tercatat memiliki peranan penting dalam sejarah pendidikan di Tanah Air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat (Qomar, 2008 :25)

Dengan demikian, Pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional,
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional,
- 3) Sebagai pusat reproduksi ulama. Lebih dari itu, Pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan; pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan; pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

### **3. Karakter Entrepreneurship**

#### **a. Pengertian Karakter**

Karakter adalah sifat yang terukir, baik itu pikir perilaku, tindakan dan sikap yang melekat secara kuat pada seorang individu yang membedakannya dengan individu lainnya. Suatu karakter dari individu adalah dibentuk dan bukan sebatas diajarkan saja. Contohnya saja orang yang telah memiliki sifat atau watak yang buruk, akan mudah saja untuk melakukan keburukan dan sulit untuk melakukan kebaikan dan sebaliknya. Hal ini tidak luput dari pembentukan karakter seseorang dari berbagai macam hal (Maragustam, 2010: 244).

Teori dari pembentukan karakter sendiri ada berbagai macam, akan tetapi di sini peneliti akan menggunakan teori dari Covey (2013: 78), yaitu :

- a. Determinisme genetik yaitu sifat atau karakter yang melekat pada diri seseorang yang merupakan sifat turun-temurun dari keturunan. Contohnya yaitu kakek atau nenek dari seseorang memiliki karakter mudah marah, maka hal tersebut diturunkan kepada cucu-cucunya.
- b. Determinisme psikis yaitu sifat atau karakter dari seseorang yang terbentuk dari pola pengasuhan dan pengalaman pada masa kecil sehingga membentuk dasar kecenderungan dan susunan karakter seseorang. Contohnya ada anak yang ingin menyeberang jalan, kemudian orang tuanya

memperingatkannya untuk hati-hati, hal tersebut membentuk karakter agar berhati-hati.

- c. Determinisme lingkungan yaitu lingkungan yang ada pada diri seseorang membentuk karakter dari seorang individu. Misalnya seseorang memiliki pasangan yang berperilaku menyimpang, maka akan membentuk seseorang untuk ikut melakukan hal yang menyimpang dan sebaliknya.

Jadi, karakter adalah sifat yang terbentuk pada diri seseorang yang melekat kuat dan mampu membedakan perilaku individu tersentu dengan individu lainnya. Teori pembentukan karakter ada tiga macam yaitu determinisme genetis, psikis dan lingkungan.

## **b. Entrepreneurship**

### **1) Pengertian entrepreneurship**

Definisi dari *entrepreneurship* adalah suatu proses inovatif yang menghasilkan sesuatu yang baru. Entrepreneurship merupakan suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak atas adanya peluang, pendekatan yang utuh dan keseimbangan dalam memimpin. Seorang entrepreneur sendiri memiliki karakter memiliki strategi manajemen resiko dalam bergerak, melangkah dan berpikir (Serian, 2009: 3-4).

Entrepreneurship memiliki tujuh perspektif dan tiga disiplin ilmu dalam memahami entrepreneurship (David dan Wina, 2015: 28-29). Perspektif dalam entrepreneurship yaitu

menciptakan kemakmuran, menciptakan perusahaan, menciptakan inovasi, menciptakan perubahan, menciptakan pekerjaan, menciptakan nilai dan menciptakan pertumbuhan. Disiplin ilmu dalam memahami entrepreneurship yaitu ekonomi yang menaruh perhatian pada keputusan relevan pada sumber daya yang berorientasi pada hasil ekonomi, ilmu sosiologi yang mengidentifikasi entrepreneurship sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan ilmu psikologi yang memfokuskan diri pada perbedaan individual yang diperlukan sebagai identitas dan mengukur sifat entrepreneur.

Mengutip Frederick et al dalam Wijatno, bahwa terdapat 17 karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur yaitu komitmen total, determinasi dan keuletan hati, dorongan kuat untuk berprestasi, berorientasi pada kesempatan dan tujuan, inisiatif dan tanggung jawab, pengambilan keputusan yang persisten, mencari umpan balik, *internal locus of control*, toleransi terhadap ambiguitas, pengambilan resiko yang terkalkulasi; integritas dan reliabilitas, toleransi terhadap kegagalan, energi tingkat tinggi, kreatif dan inovatif, visi, independen, percaya diri dan optimis serta membangun tim (Serian, 2009: 22-24)

Dalam Anam, (2016: 312-313), Zimmermer dan Scarborough mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik dari entrepreneur, yaitu :

- a) *Desire for responsibility* (memiliki tanggungjawab atas usahanya)
- b) *Preference formoderate risk* (memilih resiko yang tidak terlalu rendah ataupun tinggi)
- c) *Confidence in their ability to succes* (percaya diri pada kemampuan diri sendiri)
- d) *Desire for immediate feedback* (berharap selalu mendapatkan *feedback*)
- e) *High level of energy* (memiliki semangat kerja yang tinggi dan berusaha keras)
- f) *Future orientation* (berorientasi masa depan)
- g) *Skill of organizing* (memiliki dan mampu mengorganisasi sumber daya dengan kemampuannya)
- h) *Value of achivement over money* (lebih menghargai prestasi yang dihasilkan daripada uang).

Jadi, dari penjabaran yang ada di atas, entrepreneurship adalah proses kreatif inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui cara berpikir dan bertindak dengan adanya peluang dan mampu mememanajemen resiko yang ada. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur adalah percaya diri, berorientasi masa depan, originalitas, berani mengambil resiko, mampu berorganisasi, berorientasi manusia, hasil dan kerja keras.

## 2) Karakteristik entrepreneurship

Menurut Pearce dalam Winardi (2009: 33-34) mengemukakan karakteristik entrepreneur yang berhasil adalah:

- a) Komitmen dan determinasi yang tiada batas. Di sini tingkat komitmen para entrepreneur biasanya terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan untuk menginvestasi waktu, menolerir standar kehidupan lebih rendah dibanding standar kehidupan yang sebenarnya dapat di nikmati mereka termasuk berkumpul dengan keluarga mereka.
- b) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi. Secara tipikal di rangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau; uang semakin kurang berarti sebagai motivator dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga di mana pencapaian prestasi mereka.
- c) Orientasi ke arah peluang serta tujuan. Para entrepreneur yang berhasil cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang yang mewakili kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem yang menuntut adanya pemecahan.
- d) Lokus pengendalian internal. Entrepreneur yang berhasil sangat yakin akan diri mereka sendiri, adanya anggapan bahwa yang mengendalikan nasib perusahaan dengan



sendirinya tanpa ada kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang diraih mereka. Mereka bersifat realistik tentang kekuatan dan kelemahan.

- e) Toleransi terhadap ambiguitas. Entrepreneur yang baru memulai usaha baru menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran untuk upah karyawan dan keuntungan yang diterima, kemudian menerima hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang berubah, pelanggan silih berganti termasuk kemunduran – kemunduran sebagai bagian dari kehidupan mereka.
- f) Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan.
- g) Tidak terintimidasi dengan situasi sulit, dapat bersifat desisif (berani mengambil keputusan) serta dapat menunjukkan kesabaran apabila prespektif jangka dianggap sebagai hal yang tepat.
- h) Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan serta efektifitas. Membina hubungan dengan orang untuk mendapatkan pelajaran yang bermanfaat.
- i) Kemampuan menghadapi kegagalan secara efektif dengan dapat menerima kegagalan dan memangfaatnya sebagai suatu proses belajar.

### 3) Jenis-jenis Kewirausahaan

Beberapa ahli mengemukakan profit kewirausahaan dengan mengelompokkan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokkan berdasarkan pada pemilikan, perkembangan, dan kegiatan usaha yang dilakukannya. Serian (2009: 27-29) mengelompokkan kewirausahaan berdasarkan pada perannya menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- a) Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manjer. Wirausahawan rutin dibayar dengan bentuk gaji.
- b) Wirausahawan arbitrase, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan dan permintaan pasar, ia akan membeli dengan harga murah dan menjualnya dengan harga mahal. Kegiatan kewirausahaan arbitrase tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan penyerapan dana pribadi wirausahawan. Kegiatan melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan beli.

c) Wirausahawan (*Entrepreneur*) inovasi, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan premotor, tidak saja alam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

Seorang *entrepreneur* harus memiliki jiwa kewirausahaan. jiwa kewirausahaan harus ada pada setiap anggota organisasi. Selain itu, setiap anggota organisasi juga dituntut sebagai pemasar (marketer). Seorang pemasar memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang selalu proaktif mengakuisisi pelanggan baru, mempertahankan, dan menjadi kepuasan pelanggan. Agar menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses, seorang harus memiliki nilai, sikap, mental, dan perilaku kewirausahaan. Ada lima hal untuk diingat agar menjadi *entrepreneur* yang sukses, yaitu: 1) memiliki keberanian mengambil resiko untuk menangkap peluang, 2) menyukai tantangan), 3) mempunyai daya tahan atau keuletan yang tinggi 4) mempunyai visi jauh kedepan, dan 5) selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik (Suryana, 2013: 58).

Dari segi karakteristik, wirausaha (*Entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan

melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Dengan demikian, bahwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat dengan berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreatifitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen (Suryana, 2013: 63).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan diangkat, antara lain :

1. Jurnal dari Aep Saepudin, yang berjudul "*Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhid, Gegerkalong, Bandung*".  
Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol. 21:3, (September, 2015).

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai yang kemandirian yang menjadi visi misi Pesantren diterapkan pada diri santri dan juga mengenai proses pembelajaran yang diterapkan Pesantren dalam upayanya membentuk santri yang entrepreneur.

2. Jurnal dari Mangun Budiyanto dan Imam Machali yang berjudul, *“Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.4:2, 2014

Dalam penelitian ini menerangkan tentang pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan per- tanian (*agriculture*) di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*. menunjukkan bahwa terdapat lima prinsip pem- bentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo* yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (*agriculture*) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut.

3. Jurnal M. Syaifuddin Zuhri yang berjudul, *“Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”*, Walisongo, vol. 19:2, 2011.

Dalam penelitian ini menerangkan tentang Pesantren dengan unsur utama nya yaitu kiai, santri, masjid, Pondok, dan kitab kuning telah menjadi sub-kultur tersendiri. Oleh karena itu, meskipun adanya modernisasi dan globalisasi,

Pesantren masih tetap bertahan. Selain itu, banyak stakeholder yang menyatakan bahwa Pesantren adalah institusi pendidikan yang dapat berperan sebagai model pendidikan karakter di Indonesia. Strategi dan pola pendidikan karakter yang diterapkan oleh Pesantren untuk membentuk sub kultur dan bagaimana bentuk sub kultur tersebut. Kajian ini memfokuskan perhatiannya di Pesantren Langitan Tuban dan Pesantren Ihyaul Ulum.

4. Skripsi yang berjudul “*Dakwah Berbasis kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*”, oleh Mohamad Sarifudin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang implementasi dakwah berbasis Kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneur Tegalrejo Magelang*, gambaran umum tentang Pesantren *Entrepreneur Tegalrejo Magelang*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah berbasis kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Mohamad Sarifudin, implementasi dakwah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang adalah dengan selalu menerapkan ilmu dakwah dalam setiap kegiatannya, seperti halnya dalam sistem praktek santri dalam berwirausaha, yang meliputi akad dan kualitas barang dan jasa. Etika yang diterapkan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang dalam praktek adalah etika yang dicontohkan Rasulullah SAW seperti penerapan kejujuran, kepercayaan, kecerdasan dan menyampaikan apa adanya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sarifudin dengan peneliti adalah obyek penelitiannya. Saudara Sarifudin meneliti dakwah berbasis Kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang, sedangkan penulis meneliti pada strategi Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter enterpeurship pada santri di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah.

5. Skripsi yang berjudul *“Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”*. Oleh Nur Chahyadi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Dalam penelitian ini pendidikan Pesantren berbasis akhlak plus wirausaha adalah salah satu program unggulan di Pesantren Daarut Tauhiid, dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu enam bulan, para santri dididik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebeningan hati (*qolbun salim*), kemandirian, bertanggungjawab dan bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini massa dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini dibagi menjadi tiga tahapan yang mana pada marhalah pertama santri dididik untuk memiliki mental baik dan kuat, pada marhalah ke dua santri diberi materi-materi pembelajaran tentang pengetahuan Islam, manajemen qolbu, dan wirausaha, dan pada marhalah ketiga, para santri diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat pada marhalah satu dan dua, dengan praktek magang, praktek wirausaha dan praktek pengabdian masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Chahyadi dengan peneliti adalah obyek penelitiannya. Saudara Nur Chahyadi meneliti Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung sedangkan penulis meneliti pada strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter enterpeurship pada santri di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah.

6. Tesis yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko, yang berjudul "*Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta*". Tesis atau penelitian ini membahas mengenai bimbingan karir yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz agar jiwa kewirausahaan santri-santrinya terasah dan tetap memiliki etos kerja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, contohnya ikhtiar dan tawakal kepada Allah.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, perbedaan yang peneliti dapatkan yaitu cara, kegiatan, sistem pembelajaran, dan proses pelaksanaan kegiatan. Di atas terdapat penelitian dengan lokasi yang sama seperti penelitian peneliti, akan tetapi fokus objek kajian yang diteliti berbeda. Jadi penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian yang sebelumnya dan penelitian ini masih layak untuk dikaji dan diteliti karena sejauh peneliti belum ditemukan penelitian tentang pembentukan karakter entrepreneur santri di Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola'ah.

7. Skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di*



*Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor” oleh Deden Fajar Badruzzaman jurusan ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah 2016.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif, dan aspek psikomotorik. (2) untuk menumbuhkan jiwa enterpreneur santri diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri dari: Input (Identifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan dan penetapan sasaran), Proses (merancang program pemberdayaan dan pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan), serta Output (memantau dan mengevaluasi program pemberdayaan kewirausahaan). (3) faktor pendukung dan faktor penghambat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Chahyadi dengan peneliti adalah obyek penelitiannya. Saudara Nur Chahyadi meneliti Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung sedangkan penulis meneliti pada strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter enterpeurship pada santri di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran atau penalaran seseorang yang didasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan dengan skema secara sistematis. Atau dapat juga menjelaskan suatu variable yang mengacu pada landasan teori.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan secara rinci, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk karakter *Enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

Secara sistematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar

#### 1. Kerangka Berpikir dalam Melakukan Penelitian

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah yang beralamat di Jl. Raya Solo- Purwodadi KM. 15, Kaliyoso RT. 02 Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen, Jawa Tengah. Peneliti mengambil studi kasus pada strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk karakter *Enterpreneurship* santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

Waktu penelitian bulan Juni-Oktober 2020 adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu:

| No | Kegiatan            | Tahun 2020 |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   |   |
|----|---------------------|------------|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---------|---|---|
|    |                     | Juni       |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   | Oktober |   |   |
|    |                     | 3          | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4       | 1 | 2 |
| 1  | Observasi Awal      | ■          |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   |   |
| 2  | Penyusunan Proposal |            | ■ |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   |   |
| 3  | Pengumpulan Data    |            |   | ■    | ■ |   |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   |   |
| 4  | Seminar Proposal    |            |   |      |   | ■ |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   |   |
| 5  | Penelitian          |            |   |      |   |   | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ | ■         | ■ | ■ |         |   |   |
| 6  | Analilis Data       |            |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   | ■ |         |   |   |
| 7  | Penyusunan Laporan  |            |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   | ■       | ■ |   |
| 8  | Munaqosah           |            |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |         |   | ■ |

**Tabel 1:** Timeline

1. Tahap Pra-penelitian.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: memilih lapangan penelitian disertai dengan observasi terlebih dahulu, mengurus perizinan, mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai tujuan penelitian, dan menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan agar nantinya tidak ada yang terlewatkan sehingga mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengadakan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan jenis data yang telah ditentukan untuk analisis dalam laporan penelitian

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Moleong (2007: 26) penelitian lapangan adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau '*in situ*'.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudarto dalam Cusda (2018:68) penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2007:7) metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses.
2. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
3. Untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
4. Untuk memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
5. Untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.
6. Untuk meneliti sesuatu secara mendalam.
7. Untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.

8. Untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara guna untuk memperoleh data-data terkait dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi Objek adalah strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* santri. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Kiai Muhammad Wiyanto, Pengurus dan santri Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah sebagai informan. Kunci dari informasi penelitian yang peneliti lakukan antara lain yaitu : Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen sebagai penguat sumber informasi karena disini perannya sebagai kepala/pengasuh yang membimbing, mendidik, dan membina para santri di Pondok Pesantren.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat jenis data yang akan dikumpulkan yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung dan diperoleh dari berbagai sumber yang

relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

**a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti suatu fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan sebuah penjelasan atas pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang diamati tersebut. (Cusda, 2018:71)

Menurut Spradley (1980) dalam (Suwendra, 2018:62-63) ada lima tingkatan partisipasi dalam observasi antara lain:

- 1) Observasi non partisipasi (*non participation*) artinya pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi obyek dalam penelitian.
- 2) Observasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti hadir, mengamati, dan merekam kegiatan yang diteliti dari suatu tempat di luar kegiatan atau post observation.
- 3) Observasi aktif (*active participation*) artinya peneliti mengambil jalan tengah antara ikut serta terlibat sebagai orang dalam (*insider*) dan kadang-kadang menempati posisi sebagai orang luar (*outsider*) yang tidak terlibat.
- 4) Observasi lengkap (*complate participation*) artinya peneliti betul-betul menempatkan diri sebagai partisipan biasa sebagaimana halnya orang lain memang menjadi bagian dari suatu kelompok kegiatan.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*observation research*) biasanya dilakukan

untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural masyarakat (Pawito, 2007:111).

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan teknik observasi pasif atau non-partisipan sebagai periset. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah diamati (Cusda, 2018:72).

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2011:68).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur (*Semistructured Interview*) dalam wawancara ini pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas



yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Cusda, 2016:73).

Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan garis pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden maupun pada pihak lain untuk memperoleh data keterangan yang sesuai dengan penelitian. Wawancara ini digunakan sebagai alat untuk mendukung proses pengumpulan data. Hasil wawancara dapat membantu peneliti dalam menyajikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan sebagai bahan olahan dalam membuat pertanyaan (Cusda, 2018:73).

### **c. Dokumentasi**

Dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 216). Peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti baik berupa laporan tertulis ataupun foto.

### **E. Teknik Keabsahan data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong

(2007:330) Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pencatatan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Menurut Patton dalam Moleong (2007:330) pengertian trianggulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

a)

## **F. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah atau cara teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Patilima (2011: 100) menjelaskan bahwa analisis kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian

memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. (Patilima, 2011:100)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. (Patilima, 2011:100-101)

## **2. Penyajian Data**

Bagian kedua dari analisis adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu,

peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami (Patilima, 2011:101).

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai. (Patilima, 2011:101)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kiai Muhammad Wiyanto dan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah**

Berdasarkan data dari buku dokumentasi Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola'ah”, menjelaskan sebagai berikut:

Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola'ah” didirikan oleh Kiai Muhammad Wiyanto pada Tahun 2013. Beliau dilahirkan di Pasuruan pada Jumat legi Tahun 1978 dari seorang ayah bernama H. Nur Salam dan Ibu Hj. Maimunah. Kiai Muhammad Wiyanto kecil yang biasa di panggil Yayan tumbuh di lingkungan keluarga santri, masa kecilnya mendapat bimbingan agama dari kakeknya KH. Muhammad Hadi yang menjadi imam masjid sekaligus pengasuh majelis ta'lim.

Pada usia 10 tahun, melanjutkan tradisi “*nyantri*” keluarganya, Yayan kecil dititipkan untuk belajar agama khususnya ilmu Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Pasuruan yang di asuh oleh KH. Abu Bakar Kholil Al hafidz. Selama lima tahun berada di Pesantren beliau, setelah keluar dari Pesantren Al-Hidayah Kiai Wiyanto melanjutkan proses nyantri di Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh Hadratus Syaikh KH. Hasyim As'ari, ketika itu Pondok Tebuireng diasuh oleh KH. Muhammad Yusuf Hasyim. Selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebuireng beliau “*ngangsu kaweruh*” kepada para masyaikh antara lain,

KH. Sansuri Badawi, KH. Ishom Hadzik, KH. Muhammad Ishak Latif, serta asatidz yang lain. Selepas dari Tebuireng beliau melanjutkan studi formal perguruan tinggi ke D.I.Y.

Pada tahun 2004 beliau menikah dengan istrinya Ibu Eko Utami Widyastutiningsih dan menetap di Kaliyoso. Menurut kisahnya, Kaliyoso adalah sebuah daerah perdikan yang dihadiahkan oleh Sinuwun Pakubuwono II (Sultan Surakarta Hadiningrat ) kepada Kiai Abdul Jalal atas jasa besar beliau kepada kasultananan. Di wilayah utara Surakarta, Kaliyoso dikenal sebagai salah satu pusat dakwah dan tarbiyah Islamiyah. Di daerah inilah kemudian Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah” didirikan.

Bermula tahun 2012 dengan kehadiran dua orang santri yang berniat menuntut ilmu / nyantri, ketika itu kelembagaan Pondok Pesantren belum terbentuk. Dengan penuh kesederhanaan proses pembimbingan, pembinaan dan pembelajaran berlangsung dengan segala keterbatasan fasilitas. Ibadah dan proses tarbiyah dijalankan di ruangan sederhana berukuran 3x6 m yang awalnya adalah ruang tamu. Kedua santri itupun di kamar sederhana berukuran 2,5 x 3 m. Tahun berikutnya Allah Swt mengirimkan sembilan santri ke Pondok. Seiring dengan itu dengan kuasa Allah, pada tahun tersebut terbangunlah gedung asrama putra dan Mushola. Pada tahun itu juga kelembagaan Pondok berbadan hukum dengan akta notaris. Hingga sekarang Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah telah berkembang dengan beberapa fasilitas bagi para santri. Harapan ke depannya semoga secara lembaga dapat berkembang menjadi

lembaga profesional serta dapat mempertahankan tradisi salaf.

## **2. Letak Geografis dan Profil kelembagaan**

Berdasarkan data dari buku dokumentasi Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah”, menjelaskan sebagai berikut:

Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah” beralamat di Dukuh Kaliyoso RT. 02 Desa Jatis Karangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah – Indonesia, Kode Pos 57275. Pesantren ini terletak di wilayah pedesaan yang jauh dari hingar bingar suasana kota hingga suasana itu sangat kondusif bagi pengondisian pembelajaran santri dalam pesantren .

Secara kelembagaan, Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah” telah berbadan hukum dengan Akta Notaris lembaga No. 9 tanggal 14 September 2013, serta telah disahkan didepan Notaris Bapak. Rus Utaryono, S.H, M.H, yang alamat kantornya di Jl. Raya Solo – Purwodadi Km. 14, Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen 57275.

Fasilitas Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah” di antaranya mushola, tempat belajar, asrama putra, asrama putri, tempat praktik, Lapangan.

## **3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Dan Rumah Asuh Daarul Murhola’ah.**

### **a. Visi**

- 1) Membina, membimbing serta menempa santri menjadi pribadi



yang beriman takwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan memiliki ketrampilan kemandirian (*Enterpreneurship* ).

- 2) Mewujudkan lembaga tarbiyah dan dakwah yang memiliki manfaat luas bagi umat.
- 3) Mewujudkan sinergi program keagamaan yang di sandungkan dengan program pendidikan sosial.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan pembimbingan keilmuan Islam berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 2) Melaksanakan program pembinaan ketrampilan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 3) Menunjuk ustadz yang berkualitas untuk melaksanakan pembelajaran ilmu agama Islam serta tutor yang mempuni dalam bidang ketarampilan.
- 4) Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan.
- 5) Membuat sarana syiar dan dakwah hingga kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah dapat tersyiar dengan baik dan menambah pengetahuan bagi umat.
- 6) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait demi kelancaran pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah.
- 7) Melaksanakan pengelolaan kelembagaan secara profesional.

## **B. Sajian Data**

### **1. Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto**

Berdasarkan penelitian yang di Pondok Pesantren dan rumah asuh “Daarul Muthola’ah”, strategi dakwah yang digunakan oleh kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* kepada santri Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah adalah sebagai berikut :

#### **a. Dirosatul Kutub Salafiyah**

Strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto yang pertama kepada santri yakni melalui program pendidikan agama yang di selenggarakan menggunakan sistem klasikal. Bentuk pendidikan yang ada berupa madrasah yang terdiri dari 6 kelas. Kurikulum yang dipakai dari kelas 1 sampai kelas terakhir secara berjenjang mempelajari khusus ilmu agama, baik itu fiqih, aqidah, akhlak, tasawuf dan ilmu alat yang semuanya dengan kitab berbahasa Arab.

“Materi dakwah yang inti saya ajarkan kepada santri 3 perkara yakni, pertama santri dibekali Ilmu (Dengan bekal dirasatul kutub salafiyah), Kelas satu sampai dengan terakhir di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola’ah dikenal dengan nama kitab yang dipelajari. Tingkat I dikenal dengan Jurumiyah Jawan, tingkat II dikenal dengan Jurumiyah, tingkat III dikenal dengan Fathul Qorib, tingkat IV dikenal dengan Alfiyah, tingkat V dikenal dengan Fathul Wahhab, tingkat VI dikenal dengan al Mahalli, tingkat dikenal dengan Fathul Mu’in. Kitab-kitab yang diajarkan di bidang fikih antara lain safinatun- Najah, fathul Qarib, Minhajul Qowim, Fathul Wahhab, al- Mahalli, Fathul Mu’in, dan Uqdatul-Farid. Di bidang ushul fiqh antara lin Faraidul – Bahiyah. Di bidang tauhid antara lain ‘Aqidatul ‘Awam. Dan dibidang akhlaq / Tasawwuf antara lin kitab Ihya

Ulumuddin (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/08/20).



(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah, Foto Kegiatan santri mengaji Diniyah kitab Akhlakul Banin bersama Kiai Muhammad Wiyanto. Kamis 20 Agustus 2020 Pukul : 16.00 W.I.B)

Ilmu adalah bekal utama untuk meraih kesuksesan di dunia dan ahirat, maka dari itu santri dibekali berbagai ilmu agama dan ilmu umum, karena dengan bekal ilmulah santri akan menyebarkan tonkat estafet dakwah di hari kemudian.

#### **b. Pembinaan Akhlak dan Mental**

Pembinaan akhlak dan mental adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para santri agar mereka

mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain santri diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

“Kedua santri ditempa dengan pembinaan Ahklak dan mental (Dengan pendisiplinan ibadah seperti: Sholat jamaah lima waktu, pembacaan Dzikir tahlil, istighozah Kh Hasyim as’ari, Ratibul hadad, Maulidul Diba’i alberjanji, simtud duror dan lain2) (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/08/20)

Pembinaan yang dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki jiwa yang bersih dan perilaku yang baik. Kiai Muhammad Wiyanto menerangkan bahwasanya pembentukan akhlak kepada santri dengan melalui cara yaitu tazkiyah nafs.

Tazkiyatun nafs ini adalah proses pembersihan jiwa santri dari kotoran-kotoran dan penyakit hati seperti sifat hasud, kikir, ujub, riya’, sum’ah, thama’, rakus, serakah, bohong, tidak amanah, nifaq, sirik, dan lain sebagainya.

Di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah ada beberapa amalan yang di bimbing langsung oleh Kiai Muhammad Wiyanto kepada santri dalam upaya untuk menyucikan jiwa dan membersihkan hati sehingga mencapai akhlak yaitu:

#### 1) Shalat

Shalat merupakan merupakan wujud tertinggi dari ‘ubudiyah dan Syukir. Manfaat dari shalat dapat membebaskan para santri dari sifat sombong kepada Allah dan

mengingatkannya diri agar istiqamah diatas perintah-Nya, serta bisa menerangi hati lalu memantul pada jiwa dengan memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar.

“Santri harus disiplin menjalankan ibadah sholat wajib dan sunah, dan harus membiasakan diri untuk istiqamah agar hati dan pikirannya tenang” (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20).

## 2) Puasa

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk menahan serta mengendalikan syahwat dan kemaluan. Seperti yang di terangkan oleh Kiai Muhammad Wiyanto :

“Santri di Pondok harus riyadhoh salah satunya dengan puasa-puasa sunah yang tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan khusyu’(Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20).

## 3) Dzikir

Dzikir adalah sarana yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat- ayat Allah. Seperti membaca al-Qur’an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempurnaan. Seperti arti dari surat Al-Anfal ayat 2 yaitu:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati

mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal (Q.S. Al-anfal 8:2).

Tujuan dari kegiatan dzikir adalah agar santri memiliki keteguhan iman dan taat kepada Allah. Kiai Muhammad Wiyanto menerangkan :

“Mulai dari pagi siang sampai malam santri diistiqamahkan membaca dzikir dari membaca Al-Qur’an baik secara bil Ghoib, bin nadhor, membaca Ratib Al-Hadad karangan sayid Abdulloh bin Alawi Al-Hadad setiap bada isya. Selain itu membaca Dzikir Isthighozah karangan K.H Hasyim As’ary, Dzikir tahlil, dan Munajat (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20).

Tazkiyah hati dan jiwa para santri ini dicapai dengan melalui berbagai ibadah dan amal perbuatan tertentu, yang dilakukan para santri secara sempurna dan istiqamah, seperti sholat, puasa, dzikir, tilawah al-Qur’an, renungan, muhasabah. Hasil dari berbagai ibadah tersebut adalah mental yang baik, adab dan mu’amalah yang baik kepada Allah dan manusia. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah terealisasinya tauhid ikhlas, sabar, syukur, harap, santun, jujur kepada Allah.

### ***c. Life skill***

Strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto yang ketiga kepada santri yakni melalui bimbingan *life skill* santri. Di Pesantren ketrampilan santri diasah baik secara fisik, mental, sesuai kemampuan pribadi masing-masing.

Beberapa kegiatan yang dilakukan Kiai Muhammad

Wiyanto guna mengasah ketangkasan dan ketrampilan santri Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah diantaranya, latihan silat Pagar Nusa, Kelas komputer, pengembangan bahasa Arab dan Inggris, Menanam tanaman hias.

## **2. Karakter *Entrepreneurship* Santri**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* santri Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola'ah dengan beberapa tahap diataranya :

### **a. Tahap Pertama**

#### **1) *Room Sharing***

*Room sharing* disini adalah langkah awal pembentukan karakter *Entrepreneurship* bagi santri di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah. *Room sharing* ini sama dengan pertemuan antara pengasuh dan santri. Pertemuan ini adalah kegiatan musyawarah sebagai upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan yang menyangkut urusan santri kedepanya.



(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah, Foto *kegiatan Room sharing* bersama Kiai Muhammad Wiyanto kamis, 20 Agustus 2020 Pukul : 20.00 W.I.B.)

Tujuan dan manfaatnya dari *room sharing* ini adalah mengetahui minat, bakat, dan apa yang di inginkan santri. Seperti apa yang di aturkan oleh Kiai Muhammad Wiyanto :

“Musyawarah ini bertujuan tau apa uneg-uneg santri mbak, mengetahui apa yang mereka inginkan selanjutnya mendapatkan kesepakatan bersama sehingga keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima oleh mereka dan dilaksanakan oleh semua santri dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu room sharing bertujuan untuk menyelesaikan kesulitan santri dan memberikan kesempatan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga keputusan yang dihasilkan sesuai dengan persepsi dan standar anggota musyawarah. Kalau manfaatnya room sharing atau musyawarah ini adalah Melatih untuk mengemukakan pendapat (ide) para santri dalam proses pertemuan ini setiap santri memiliki ide atau gagasan yang berbeda, yang dapat diungkapkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dengan room sharing,



santri bisa dilatih untuk mengutarakan pendapatnya yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari solusinya dari masalah yang sedang dibahas. Setelah sudah mengetahui arah apa keinginan santri maka akan mudah untuk disalurkan bakat dan minat mereka (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20).

*Room sharing* ini menjadi proses awal dengar pendapat yang nantinya keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antara kiai dengan santri. Kesepakatan yang dihasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan di dalamnya. Sehingga semua santri dapat memilih bidang *Entrepreneurship* yang mereka minati sesuai bakat dan melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan.

## 2) Pendataan

Pada tahap ini Kiai Muhammad Wiyanto dibantu oleh pengurus Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola'ah melakukan pendaftaran dan pendataan kepada santri yang akan mengikuti kegiatan *Entrepreneurship* . Setelah semua data masuk semua santri menjalin kontrak awal untuk berkomitmen melakukan kegiatan entrepreneur di rumah asuh Daarul Muthola'ah. Komitmen tersebut dinyatakan pada tes wawancara yang dilakukan santri dengan pihak Pesantren .

“Nama-nama santri yang telah masuk dan sudah memilih salah satu dari beberapa kegiatan *Entrepreneurship* santri kemudian santri tinggal mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan, (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20).

Kemudian juga tidak ada keistimewaan pada santri, baik

santri biasa ataupun tahfid, dalam kegiatan entrepreneur, sehingga menjadi kewajiban kepada setiap santri untuk melakukan kegiatan *entrepreneur*. Beberapa kegiatan enterpreneur yang ada di Pondok Pesantren dan rumah asuh Daarul Muthola'ah :

- a) Distributor air mineral Amanah
- b) BRI Link
- c) Bengkel Las



(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah, Foto Praktik mengelas di halaman Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020 Pukul : 09.00 W.I.B.)

- d) *Sound System*
- e) Peternakan

Dari ke enam kegiatan enterpreneur di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah santri dididik dan di bina sampai menguasai sesuai bidangnya.

## b. Tahap Kedua

### 1) Pengarahan

Ditahap kedua ini santri diberikan pengarahan dengan melakukan pelatihan usaha, serta santri akan diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai wawasan enterpreneur yang menyeluruh dan aktual yang mampu memotivasi santri untuk berwirausaha. pengarahan di lakukan secara aktual kepada santri untuk memberikan contoh konkret dan pelatihan melalui praktik sehingga mampu memberikan ketrampilan kepada santri.

Dalam memberi pengarahan kiai Muhammad Wiyanto tidak sendirian melainkan berkerja sama dengan mentoring atau pembimbing yang ahli di bidang masing-masing, seperti yang di jelaskan oleh kiai Muhammad Wiyanto :

“Untuk menjadi seorang enterpreneur yang handal santri di bimbing oleh para mentoring yang ahli di antaranya bagian mineral Amanah oleh mas Bagas Wiyanto, di BRI Link di bimbing oleh Bu Eko Widyastuti, di sound system dibimbing oleh Pak Untung Wiranto, di bengkel las ada pak Riyan Fitrianto, di koperasi Pesantren saya sendiri, dan di bagian peternakan dibimbing oleh Pak Giono, setiap santri akan dibimbing oleh beliau-beliau sampai bisa” (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20)

Setelah santri di beri pandangan dan wawasan ilmu tentang beberapa bidang *Enterpreneurship*. Santri diberi pendampingan oleh para mentor untuk menguatkan mental dan karakter *Enterpreneurship* dengan baik.

### 2) Pratik *Enterpreneurship*

Setelah santri diberikan pengarahan dengan melakukan

pelatihan usaha, serta diberikan pemahaman mengenai wawasan entrepreneur yang menyeluruh dan aktual guna memotivasi santri untuk ber *Entrepreneurship*. Santri diberikan ijin untuk ikut praktik *Entrepreneurship*.

Praktik *Entrepreneurship* yaitu santri mengimplementasikan segala sesuatu yang telah di dapatkannya dari proses-proses yang di lalui sebelumnya sehingga tidak hanya memahami teorinya saja, akan tetapi juga bagaimana mengimplementasikan suatu bidang kewirausahaan secara matang.

### c. Evaluasi

Proses terakhir dalam pembentukan karakter *Entrepreneurship* kepada santri yakni dilakukan evaluasi.

“Tujuan dari evaluasi ini mbak sabagai suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah” (Wawancara Kiai Muhammad Wiyanto, 20/8/20)

Dalam tahap ini kiai Muhammad Wiyanto dan pengurus Pesantren Daarul Muthola’ah mengevaluasi setiap kegiatan *Entrepreneurship* baik dari segi menegemen, sarana prasarana, pendanaan, apakah kegiatan *Entrepreneurship* sudah bejalan sesuai rencana dan memberikan hasil seperti yang di harapan.

## C. Analisis Data

Dalam mencapai keberhasilan syiar agama Islam dari berbagai arah dan elemen, maka perlu memiliki strategi dalam menyampaikan materi – materi dakwah.

Strategi dakwah sendiri merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Dengan demikian strategi dakwah merupakan hal terpenting dalam menunjang terlaksana atau berhasilnya sebuah dakwah jika strategi yang digunakan bisa menarik *mad'u* untuk mengikuti apa yang diperintahkan dalam dakwah yang disebarkan.

#### **1. Strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto**

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Wiyanto dengan sadar dan sengaja serta dilaksanakan terus menerus, tahap demi tahap dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Demikian pula sebagai suatu proses, penyelenggaraan dakwah Kiai tidak mungkin dapat mencapai tujuannya, dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tentunya perlu melakukan tahapan-tahapan.

Strategi dakwah yang sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu strategi dakwah adalah sebuah upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah harus perlu memperhatikan strategi-strategi yang tepat sasaran dan pilihan strategi yang dimaksud adalah:

##### **a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj- al-athifi*)**

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.

##### **b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj al-aqli*)**

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran.

c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini dilakukan dengan menjalankan praktik ibadah.

Dalam menyampaikan pesan dakwah Kiai Muhammad Wiyanto kepada santri Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah, Kiai bisa melakukannya dengan banyak cara:

1) Strategi Sentimental (*Al-Manhaj al-athifi*)

Apabila seorang santri memiliki masalah seperti menurunnya nilai-nilai tata krama, hilangnya rasa malu, mudah marah, mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, suka merokok sembarangan, nongkrong-nongkrong saat jam pelajaran, tentunya dalam mengarahkannya akan lebih tepat jika santri digerakkan hati dan perasaannya dengan diberikan nasehat-nasehat yang baik dengan lemah lembut. Dengan strategi ini sedikit demi sedikit santri akan mengikuti perintah Kiai dengan senang hati.

2) Strategi Rasional (*Al-Manhaj al-aqli*)

Apabila santri ada masalah-masalah yang sedang dihadapinya, baik

dari masalah pelajaran, kepribadian, sosial, dan masalah mental, maka strategi ini adalah solusinya yakni dengan melakukan dialog atau diskusi, menghadirkan ilmu (*bertadzakur*), memberi tahu untuk memikirkan akibat-akibat setiap masalah (*Bertadabbur*), permasalahan yang sedang mereka alami bisa ditanyakan langsung oleh Kiai dan langsung diberikan solusi yang tepat.

3) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi dilakukan dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung serta memberikan keteladanan berupa gambaran-gambaran kepribadian yang sholih yang bisa membuat santri menjadi lebih baik secara ahlak, budi pekerti, dan memiliki jiwa yang bersih. Strategi ini dilakukan Kiai dengan membimbing, mendorong santri untuk melaksanakan ibadah dengan disiplin dan istiqomah, serta memberi *ta'zir* kepada santri apabila melanggar aturan dengan adanya *ta'zir* diharapkan santri dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari suatu kejadian.

**2. Strategi Kiai Muhammad Wiyanto dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi**

a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj al-athifi*)

- 1) Mengadakan Majelis Dzikir
  - a) Ratib Al-Hadad
  - b) Istighozah KH. Hasyim As'ary
  - c) Dzikir Tahlil dan Munajat
- 2) Mengadakan Dirasatul Kutub Salafiyah
  - a) Aqidatul Awam
  - b) Mambadi Fiqiyah
  - c) Ahlakul Banin
  - d) Tanqihul Qoul
  - e) Ta'limul Muta'alim
  - f) Khalashatul Nurul Yaqin
  - g) Fathul Qorib
  - h) Jurumiyah
  - i) Nashaihul Diniyah
- 3) Mengadakan Majelis Sholawat
  - a) Maulid Diba'i
  - b) Maulid Al-berjanji
  - c) Maulid Simtud durrar

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj al-aqli*)

- 1) Mengadakan *Room Sharing* sebagai wadah musyawarah.



- 2) Penyampaian materi dakwah dengan tanya jawab (diskusi).
  - 3) Mengajak santri untuk Muhasabah dan bertafakur.
- c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj al-hissi*)
- 1) Kegiatan Tilawatil Qur'an
    - a) Bin nadhar
    - b) Bil Ghoib
  - 2) Praktik ibadah secara langsung
    - a) Sholat berjamaah
    - b) Bersedekah
    - c) Puasa
    - d) *Ta'zir* bagi santri yang melanggar aturan.

### **3. Strategi Dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam Membentuk Karakter Enterpreneurship Santri**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

Merujuk kepada fokus penelitian ditemukan yaitu :

#### a. Strategi dakwah kiai Muhammad Wiyanto

##### 1) Dirasatul Kutub Salafiyah

Dirasatul kutub adalah pendidikan agama yang diselenggarakan menggunakan sistem klasikal. Secara berjenjang santri mempelajari khusus ilmu agama, baik itu fiqih, aqidah, akhlak, tasawuf dan ilmu alat yang semuanya dengan kitab berbahasa Arab.

Diharapkan dengan bekal ilmu agama santri bisa meraih

kesuksesan di dunia dan ahirah dan dengan bekal ilmulah santri akan menyebarkan tonkat estafet dakwah di hari kemudian.

## 2) Pembinaan Akhlak dan Mental

Pembinaan akhlak dan mental adalah suatu usaha, tindakan dan cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak para santri agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain santri diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

Pembinaan yang dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki jiwa yang bersih dan perilaku yang baik. Kiai Muhammad Wiyanto menerangkan bahwasanya pembentukan akhlak kepada santri dengan melalui cara yaitu tazkiyah nafs.

Tazkiyah hati dan jiwa para santri ini dicapai dengan melalui berbagai ibadah dan amal perbuatan tertentu, yang dilakukan para santri secara sempurna dan istiqamah, seperti sholat, puasa, dzikir, tilawah al-Qur'an, renungan, muhasabah.

## 3) *Life skill*

Di Pesantren ketrampilan santri diasah baik secara fisik, mental, sesuai kemampuan pribadi masing-masing. Beberapa kegiatan yang dilakukan Kiai Muhammad Wiyanto guna mengasah ketangkasan dan ketrampilan santri Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah di antaranya, latihan silat Pagar

Nusa, Kelas komputer, pengembangan bahasa Arab dan Inggris, Menanam tanaman hias.

b. Pembentukan Karakter *Entrepreneurship*

1) Tahap awal

a) *Room Sharing*

*Room sharing* ini menjadi proses awal dengan pendapat yang nantinya keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antara kiai dengan santri. Kesepakatan yang di hasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan didalamnya. Sehingga semua santri dapat memilih bidang *Entrepreneurship* yang mereka minati sesuai bakat dan melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan.

b) Pendataan

Pendaftaran dan pendataan ini berguna untuk mengetahui mana santri yang akan mengikuti kegiatan *Entrepreneurship* . Setelah semua data masuk semua santri menjalin kontrak awal untuk berkomitmen melakukan kegiatan entrepreneur di rumah asuh Daarul Muthola'ah. Komitmen tersebut dinyatakan pada tes wawancara yang dilakukan santri dengan pihak Pesantren .

2) Tahap kedua

c) Pengarahan

Pengarahan ini di berikan kepada samtri yang telah

memilih bidang *Entrepreneurship* dengan melakukan pelatihan usaha, serta santri akan di berikan pemahaman terlebih dahulu mengenai wawasan enterpreneur yang menyeluruh dan aktual yang mampu memotivasi santri untuk berwirausaha. pengarahan di lakukan secara aktual kepada santri untuk memberikan contoh konkret dan pelatihan melalui praktik sehingga mampu memberikan ketrampilan kepada santri.

d) Praktik *Entrepreneurship*

Praktik *Entrepreneurship* yaitu santri mengimplementasikan segala sesuatu yang telah didapatkannya dari proses-proses yang di lalui sebelumnya sehingga tidak hanya memahami teorinya saja, akan tetapi juga bagaimana mengimplementasikan suatu bidang kewirausahaan secara matang.

3) Tahap ketiga

Evaluasi dalam tahap ini mengevaluasi setiap kegiatan *Entrepreneurship* baik dari segi menegemen, sarana prasarana, pendanaan, apakah kegiatan *Entrepreneurship* sudah bejalan sesuai rencana dan memberikan hasil seperti yang di harapan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah Kalijambe Sragen. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

Strategi dakwah yang digunakan oleh Kiai Muhammad Wiyanto, dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan strategi :

##### a. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan.

##### b. Strategi Rasional

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

##### c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi dilakukan dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung serta memberikan keteladanan berupa gambaran-gambaran kepribadian yang sholih yang bisa membuat santri menjadi lebih baik secara ahlak, budi pekerti, dan memiliki jiwa yang bersih. Strategi ini dilakukan Kiai dengan membimbing, mendorong santri untuk

melaksanakan ibadah dengan disiplin dan istiqomah, serta memberi *ta'zir* kepada santri apabila melanggar aturan dengan adanya *ta'zir* diharapkan santri dapat mengabil pelajaran atau hikmah dari suatu kejadian.

Strategi Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* melalui tiga tahap:

1) Tahap awal

a) *Room Sharing*

*Room sharing* ini menjadi proses awal dengan pendapat yang nantinya keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antara kiai dengan santri. Kesepakatan yang di hasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan didalamnya. Sehingga semua santri dapat memilih bidang *Entrepreneurship* yang mereka minati sesuai bakat dan melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan.

b) Pendataan

Pendaftaran dan pendataan ini berguna untuk mengetahui mana santri yang akan mengikuti kegiatan *Entrepreneurship* . Setelah semua data masuk semua santri menjalin kontrak awal untuk berkomitmen melakukan kegiatan entrepreneur di rumah asuh Daarul Muthola'ah. Komitmen tersebut dinyatakan pada tes wawancara yang di lakukan santri dengan pihak Pesantren .

2) Tahap kedua

a) Pengarahan

Pengarahan ini di berikan kepada samtri yang telah memilih bidang

*Entrepreneurship* dengan melakukan pelatihan usaha, serta santri akan di berikan pemahaman terlebih dahulu mengenai wawasan entrepreneur yang menyeluruh dan aktual yang mampu memotivasi santri untuk berwirausaha. pengarahan di lakukan secara aktual kepada santri untuk memberikan contoh konkret dan pelatihan melalui praktik sehingga mampu memberikan ketrampilan kepada santri.

b) Praktik *Entrepreneurship*

Praktik *Entrepreneurship* yaitu santri mengimplementasikan segala sesuatu yang telah didapatkannya dari proses-proses yang di lalui sebelumnya sehingga tidak hanya memahami teorinya saja, akan tetapi juga bagaimana mengimplementasikan suatu bidang kewirausahaan secara matang.

3) Tahap ketiga

Evaluasi dalam tahap ini mengevaluasi setiap kegiatan *Entrepreneurship* baik dari segi menegemen, sarana prasarana, pendanaan, apakah kegiatan *Entrepreneurship* sudah bejalan sesuai rencana dan memberikan hasil seperti yang di harapan.

### **C. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti melihat kalau penelitian tentang strategi dakwah dalam membentuk karakter *Entrepreneurship* masih berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian sejenis bisa mengungkap hal-hal baru yang ada di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti berpendapat

kalau tema-tema lain tentang strategi dakwah dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* bisa di perdalam lagi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan refrensi untuk penelitian kedepanya, sehingga semakin memperkaya kajian di bidang dakwah.



## Daftar Pustaka

### Buku

- A, Rofiq, (2005). *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aziz, Moh. Ali. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- David S. Kodrat dan Wina Christina, (2015). *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta: Erlangga
- Depag RI, (2001) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Dhofier, Zamakhsyari. (1983), *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3S
- Karni, Asrori. (2009). *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Maragustam, (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Marwan, Saridjo. (1980). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti
- Mastuhu, (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, Jakarta: INIS
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, Syarif, (2009). *Administrasi Pesantren*, Jakarta: Paryu Barkah
- Muzadi, Abdul Muchit. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran (Refleksi 65 th. ikut NU)*. Surabaya: Khalista.
- Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis
- Qomar, Mujamil. (2008). *Pesantren ; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Stephen R. Covey, (2013). *the 7 Habits of Highly Effective People (terj.)*, Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher
- Suhandang, Kustadi, (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryana, (2013). *Kewirausahaan ; Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba empat
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syukir, Asmuni, (1982). *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional
- Syukir, Asmuni, (2001). *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Wahid, Abdurrahman. (1979). *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bhakti
- Wijatno, Serian, (2009). *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo
- Zaeni, Abdul Wahid. (1995). *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY

## Jurnal

- Aep Saepudin, (2015). Pembelajaran Nilai-nilai Kewirasahaan dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Santri (Studi Kasus Tentang Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Santri Mukim Pesantren Daarut Tauhiid Gegerkalong, *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 9 vol. 21
- Anam, Saeful. (2016). Pesantren Entrepreneur dan Analisi Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha, Maraji: *Jurnal Studi KeIslaman*, 22. vol. 2
- M. Syaifuddin Zuhriy, (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 vol. 19
- Mangun Budiyanto & Imam Machali, (2015). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8, Vol.4
- Sanusi, Uci. (2012). Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren : Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, vol. 10
- Yayang Nugrahaning Akbar dkk, (2015). Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri, *Jurnal Ilmu Kewirausahaan* vol. 1:1

## Skripsi

- Anggi Jatmiko, (2017). *Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga).
- Badruzzaman, Deden Fajar, (2016). “Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor” Skripsi jurusan ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Chahyadi, Nur. (2009). *Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Sarifudin, Mohamad. (2018). “Dakwah Berbasih Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Susanti, (2016). “Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi di Pondok Pesantren al-Mumtaz, Kejan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga

# LAMPIRAN

## 1. Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

**Informan** : Kiai Muhammad Wiyanto (Pengasuh Pondok)  
**Tempat** : Pondok Pesantren Dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah  
**Waktu** : Kamis, 20 Agustus 2020

---

#### A. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah?

“Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola'ah” didirikan oleh Kiai Muhammad Wiyanto pada Tahun 2013. Beliau dilahirkan di Pasuruhan pada jumat legi Tahun 1978 dari seorang ayah bernama H. Nur Salam dan Ibu Hj. Maimunah. Kiai Muhammad Wiyanto kecil yang biasa di panggil yayan tumbuh dilingkungan keluarga santri, masa kecilnya mendapat bimbingan agama dari kakeknya KH. Muhammad Hadi yang menjadi imam masjid sekaligus pengasuh majelis ta'lim.

2. Apa visi dan misi dari Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah.?

##### a. Visi

- 1) Membina, membimbing serta menempa santri menjadi pribadi yang beriman takwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan memiliki ketrampilan kemandirian.
- 2) Mewujudkan lembaga tarbiyah dan dakwah yang memiliki manfaat luas bagi umat.
- 3) Mewujudkan sinergi program keagamaan yang disandingkan dengan program pendidikan sosial.

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan pembimbingan keilmuan islam berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 2) Melaksanakan program pembinaan ketrampilan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 3) Menunjuk ustadz yang berkualitas untuk melaksanakan pembelajaran ilmu agama Islam serta tutor yang mempuni dalam bidang ketarampilan.
- 4) Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan.
- 5) Membuat sarana syiar dan dakwah hingga kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah dapat tersyiar dengan baik dan

menambah pengetahuan bagi umat.

- 6) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait demi kelancaran pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah.
- 7) Melaksanakan pengelolaan kelembagaan secara profesional.

3. Mulai sejak kapan Kiai menjadi seorang pendakwah?

“saya memulai dakwah sejak tahun 2005, yang dimulai gerakan dakwah dan sosial di Yayasan Yaumika Abdul Jalal Kalioso. Disana saya dipinang oleh rekan saya Gus Munir dan rekan-rekan pemuda kalioso untuk mengisi dan membantu menggerakkan kegiatan pendidikan, madrasah Diniyah, dan pengajian rutin. Dan pada tahun 2013 saya mulai mengembangkan dakwah dengan mendirikan Pondok pesantren Daarul Muthola'ah.

4. Materi apa saja yang menjadi bahan dakwah kepada santri ?

“Materi dakwah yang inti saya ajarkan kepada santri 3 perkara yakni, Ilmu (Dengan bekal dirasatul kutub salafiyah) Kelas satu sampai dengan terakhir di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh “Daarul Muthola'ah dikenal dengan nama kitab yang dipelajari. Tingkat I dikenal dengan Jurumiyah Jawan, tingkat II dikenal dengan Jurumiyah, tingkat III dikenal dengan Fathul Qorib, tingkat IV dikenal dengan Alfiyah, tingkat V dikenal dengan Fathul Wahhab, tingkat VI dikenal dengan al Mahalli, tingkat dikenal dengan Fathul Mu'in. Kitab-kitab yang diajarkan di bidang fikih antara lain safinatun- Najah, fathul Qarib, Minhajul Qowim, Fathul Wahhab, al- Mahalli, Fathul Mu'in, dan Uqdatul-Farid. Di bidang ushul fiqh antara lain Faraidul – Bahiyah. Di bidang tauhid antara lain 'Aqidatul 'Awam. Dan dibidang akhlaq / Tasawwuf antara lain kitab Ihya Ulumuddin.

Kedua santri ditempa dengan Ahklak dan mental (Dengan pendisiplinan ibadah seperti: Sholat jamaah lima waktu di Santri harus disiplin menjalankan ibadah sholat wajib dan sunah, dan harus membiasakan diri untuk istiqamah agar hati dan pikirannya tenang. Selanjutnya Santri di Pondok harus riyadhoh salah satunya dengan puasa-puasa sunah yang tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan khusyu'. Pembacaan Dzikir tahlil, istighozah Kh Hasyim as'ari, Ratibul hadad, Maulidul Diba'i alberjanji, simtud duror dan lain2) Mulai dari pagi siang sampai malam santri diistiqamahkan membaca dzikir dari membaca Al-Qur'an baik secara bil Ghoib, bin nadhor, membaca Ratib Al-Hadad karangan sayid Abdulloh bin Alawi Al-Hadad setiap bada isya. Selain itu membaca Dzikir

Istighozah karangan K.H Hasyim As'ary, Dzikir tahlil, dan Munajat.

Life skill ketrampilan Kewirausahaan (dengan pelatihan kursus bahasa inggris, arab, pelatihan pencak silat Pagar Nusa, pelatihan komputer, dan lain-lain.

tkr, peternakan, dan pendistributor air mineral Amanah, sound system dan juga Las). Dengan 3 bekal ini saya harapkan setelah santri lulus dari Pondok Pesantren mampu menjadi putra-putri yang sholeh dan sholihah yang memiliki ilmu yang mempuni baik ilmu agama maupun umum sosial, serta memiliki jiwa, karakter yang mandiri dimana santri bisa bergerak dan menggerakkan roda perekonomian bagi dirinya sendiri dan keluarganya melalui berwirausaha. Dan yang paling penting mau jadi pengusaha atau pejabat, Guru, kariawan atau jadi apapun santri harus memiliki akhlakul karimah budi pekerti yang baik”.

5. Bagaimana strategi dakwah Kiai Muhammad Wiyanto dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* pada santri ?

“ Tiga tahap yang saya terapkan kepada para santri, tahap pertama dengan room sharing atau ruang Musyawarah ini bertujuan tau apa uneg-uneg santri mbak, mengetahui apa yang mereka inginkan selanjutnya mendapatkan kesepakatan bersama sehingga keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima oleh mereka dan dilaksanakan oleh semua santri dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu room sharing bertujuan untuk menyelesaikan kesulitan santri dan memberikan kesempatan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga keputusan yang dihasilkan sesuai dengan persepsi dan standar anggota musyawarah. Kalau manfaatnya room sharing atau musyawarah ini adalah Melatih untuk mengemukakan pendapat (ide) para santri dalam proses pertemuan ini setiap santri memiliki ide atau gagasan yang berbeda, yang dapat diungkapkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dengan room sharing, santri bisa dilatih untuk mengutarakan pendapatnya yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari solusinya dari masalah yang sedang dibahas. Setelah sudah mengetahui arah apa keinginan santri maka akan mudah untuk disalurkan bakat dan minat mereka, selanjutnya pengarahan Nama-nama santri yang telah masuk dan sudah memilih salah satu dari beberapa kegiatan *Enterpreneurship* santri kemudian santri tinggal mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tahap kedua mentoring ini untuk membimbing para santri karena untuk menjadi seorang enterpreneur yang handal santri di bimbing oleh para mentoring yang ahli di antaranya bagian mineral Amanah oleh mas Bagas Wiyanto, di BRI Link di

bimbing oleh Bu Eko Widyastuti, di sound system dibimbing oleh Pak Untung Wiranto, di bengkel las ada pak Riyan Fitrianto, di koperasi Pesantren saya sendiri, dan di bagian peternakan dibimbing oleh Pak Giono, setiap santri akan dibimbing oleh beliau-beliau sampai bisa”

Setelah itu Praktik *Enterpreneurship* yaitu santri mengimplementasikan segala sesuatu yang telah didapatkannya dari proses-proses yang dilalui sebelumnya sehingga tidak hanya memahami teorinya saja, akan tetapi juga bagaimana mengimplementasikan suatu bidang kewirausahaan secara matang. Tahap terakhir yakni evaluasi tujuan dari evaluasi ini mbak sebagai suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan *Enterpreneurship* di Pondok Pesantren Daarul Muthola’ah”

6. Apa tujuan diadakan kegiatan dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* ?

“agar berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan santri yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. agar kelak santri menjadi pribadi yang beriman takwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan memiliki ketrampilan kemandirian.

7. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* ?

“pertama kelas belajar mengajar, ruang komputer, kantor BRI Link, Ruang latihan serta alat-alat Las, ruang dan kendaraan untuk distributor air mineral Amanah, Sound system, untuk bengkel tehnik kendaraan ringan kami bekerja sama dengan pihak lain, karena keterbatasan tempat dan biaya ada yang kami salurkan ketempat yang lebih lengkap secara materi sarana prasarana seperti bekerja sama dengan pihak techno park, di tempat konveksi terdekat. Dengan kerja sama ini diharapkan bakat dan minat para santri dapat terealisasi.

8. Kendala apa saja yang Kiai temui ketika dakwah dalam membentuk karakter *Enterpreneurship* santri?

“ untuk masalah kendala ya, yang utama di masalah finansial, kami sadari Pesantren ini belum begitu besar seperti Pesantren Tibuireng, Walisongo, Pesantren Sidogiri, Gontor dan lain-lain, jadi secara modal masih jadi kendala utamanya. Kendala kedua yakni ditenga mentoring, untuk beberapa jenis kegiatan life skilil sudah ada seperti komputer, sound system, air mineral,

peternakan, BRI Link, Las, tapi untuk mentor bahasa inggris untuk saat ini kosong karena baru saja melahirkan.

9. Apakah santri memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah?

“ Alhamdulillah mbak saya dititipi Alloh anak-anak yang nurut jadi gampang untuk mengarahkannya. Setiap kegiatan baik ngaji, kegiatan belajar mengajar, ekstra-ekstra yang lain semua antusias. Bahkan sampai kualahan untuk membagai waktunya, saking semangatnya.



## Transkrip Wawancara

**Informan** : Eko Widyastuti (Pengurus)  
**Tempat** : Pondok Pesantren Dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah  
**Waktu** : Kamis, 20 Agustus 2020

### B. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah

1. Bagaimana Struktur Organisasi pengurus Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah?  
“ untuk struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren dan rumah asuh daarul muthola'ah nanti bisa dilihat bagan organisasi di buku ya mbak, buku panduan santri”
2. Berapakah santri jumlah putra dan putri Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah?  
“ Untuk jumlah santri secara keseluruhan ada 60 santri, diantaranya putra ada 27 anak, dan 32 santri putri.
3. Apa saja peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah serta bagaimana hukuman bagi yang melanggar?  
“peraturannya juga sama ada di buku panduan nanti bisa dibaca ada tatib, hukuman santri dan lain-lain”
4. Darimana dana bersumber untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ada di Pondok?  
“alhamdulillah untuk dana pemasukan Pondok, untuk saat ini dari wirausaha kami sendiri, ya kadang ada orang sodaqoh, baik dari pihak wali santri atau dari orang lain.
5. Berapakah kisaran besar biaya santri per bulan?  
“dari mulai dibuka Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah sampai sekarang santri tidak ditarik biaya kecuali santri yang dari latar belakang keluarga mampu atau bisa dikatakan ekonominya menengah ke atas. Akan tetapi disini kebanyakan berasal dari santri kurang mampu jadi 80% yang tidak dipungut biaya.
6. Apakah orang tua santri dimintai sumbangan untuk berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan? “ tidak, akan tetapi bila ada yang nitip sodaqoh infaq juga diterima.

## Transkrip Wawancara

**Informan** : Nurudin (santri)  
**Tempat** : Pondok Pesantren Dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah  
**Waktu** : Kamis, 20 Agustus 2020

### C. Untuk Santri Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah

1. Apa motivasi anda untuk mondok di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah?  
“Awalnya setelah lulus SD saya ingin sekolah pada umumnya. Tapi emang dari desakan orang tua tersendiri, ya saya mengalah. Dan akhirnya masuk Pondok. Awalnya saya tidak tahu Pondok Pesantren seperti sekarang yang saya rasakan, tidur bareng, mandi ngantri, makan ngantri, tapi ya saya jalani. Awalnya gak betah, ke sini-sininya Alhamdulillah betah, sekarang sudah 5 tahun di Pondok ini, tahun depan lulus,”
2. Apa yang anda rasakan setelah rajin mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah?  
“alhamdulillah hati tenang, dulu saya orangnya malas-malasan sekarang di Pondok dituntut untuk disiplin jadi mau tidak mau harus nurut abah, awalnya ya berat tapi lama kelamaan menjadi terbiasa dan menyenangkan.
3. Berapa lama anda mengikuti program kewirausahaan di Pesantren ?  
“ dulu awal masuk Pesantren oleh abah saya sudah di paringi wejangan le ojo dadi cah Pondok ojo gur iso ngaji tok tapi yo kudu iso nyambut gawe” mulai masuk sini kira 2 tahun yang lalu saya masuk disini sampai sekarang, berarti mengikuti program wirausaha ya 2 tahunan lebih”
4. Program kewirausahaan apa yang anda ikuti di Pesantren ?  
“karena saya suka bagian elektronik hususnya sound system jadi saya ikut bagian sound system mbak”.
5. Hal-hal apa sajakah yang diajarkan oleh guru pengajar dalam proses pelatihan kewirausahaan?  
“ banyak mbak, mulai dari pengenalan enterpreneur / wirausaha itu apa, etika dalam berwirausaha, motivasi dalam berwirausaha, cara mengelola data dan menjaga alat sarana nya tapi yang paling ditekankan yakni tetntang rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, disiplin waktu, dan jujur.
6. Setelah pulang dari Pondok Pesantren Daarul Muthola'ah apakah anda ingin mendirikan kewirausahaan di rumah?

“saya ingin mendirikan usaha sound system, dan gerabah. Karena kalau saya lihat peluang ini cocok untuk saya di sisi lain saya suka juga saya ahli dibidang ini”

## 2. lampiran foto

### LAMPIRAN FOTO



**foto dengan Kiai dan Bu Nyai**  
di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Kamis, 20 Agustus 2020  
Pukul : 15.30 W.I.B



**Wawancara dengan Kiai Muhammad Wiyanto**  
di teras ndalem Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Kamis, 20 Agustus 2020  
Pukul : 16.00 W.I.B



**Wawancara dengan Bu Eko selaku pengurus**  
di teras ndalem Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Kamis, 20 Agustus 2020  
Pukul : 17.00 W.I.B



**Wawancara dengan kang Nur Santri putra**  
di teras ndalem Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Kamis, 20 Agustus 2020  
Pukul : 18.30 W.I.B



Foto saat praktik membongkar mesin

di di halaman Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Kamis, 20 Agustus 2020  
Pukul : 20.00 W.I.B



Foto saat praktik membongkar mesin

di di halaman Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. Jum,at, 21 Agustus 2020  
Pukul : 08.30 W.I.B





Foto saat praktik mengelas santri putra  
di halaman Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020  
Pukul : 09.00 W.I.B



Praktik mengelas  
di halaman Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020  
Pukul : 09.00 W.I.B



**Latihan komputer**

di ruang komputer Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020  
Pukul : 09.00 W.I.B



**Agen BRI Lingk “Toko Sekawan”**

Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah



Foto saat ngaji kitab fiqih bersama Kiai Muhammad Wiyanto  
di mushola Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020  
Pukul : 18.00 W.I.B



Santri putri sema'an Al-Quran  
di gazebo Pondok Pesantren dan Rumah Asuh  
Daarul Muthola'ah. jumat, 21 Agustus 2020  
Pukul : 19.30 W.I.B





Hadrah Daarul Muthola'ah

Dalam acara maulid al-berjanji

di mushola Pondok Pesantren dan Rumah Asuh


Daarul Muthola'ah. Ahad, 23 Agustus 2020

Pukul : 15.30 W.I.B



Gedung Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah

### 3. Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian

|   |   |
|---|---|
|  | <b>YAYASAN "DAARUL MUTHOLA'AH"</b><br>Pondok Pesantren dan Rumah Asuh<br><b>" DAARUL MUTHOLA'AH "</b>                 |
|   | Akta Notaris Yayasan No. 21 Tanggal 25 September 2017<br>Keputusan MENKUMHAM RI Nomor AHU-0014771.AH.01.04 Tahun 2017 |
| Alamat Kantor   | Kalyosa, RT 02 Desa Jetis Karangnung, Kecamatan Kalijambe<br>Kabupaten Sragen Jawa Tengah - 57275                     |
| Contact Person  | 083738647738 / 082136377325 (Mohammad Wiyanto)  |
| E-mail  | daarulmutholaah@gmail.com   |
| Nomor Rekening  | BRI 6871-01-007600-53-1 (PP-PA DAARUL MUTHOLA'AH)   |

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 010/S-Ket/PP-RA\_DM/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD WIYANTO, ST, S.Pd  
Jabatan : Ketua / Pengasuh Pondok Pesantren dan Rumah Asuh DAARUL MUTHOLA'AH


Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Nur Aini Putri Latifah  
NIM : 161211117  
Semester : 9  
Jurusan / Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta

Telah melakukan tugas penelitian sesungguhnya pada bulan 6 Agustus 2020 s/d 6 September 2020 di Pondok Pesantren dan Rumah Asuh DAARUL MUTHOLA'AH dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah / skripsi, dengan judul:

**STRATEGI DAKWAH KAI MUHAMMAD WIYANTO DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTERPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAN RUMAH ASUH DAARUL MUTHOLA'AH KALIJAMBE SRAGEN.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalijambe, 10 September 2020  
Ketua / Pengasuh  
  
Mohammad Wiyanto, ST, S.Pd



#### 4. Lampiran pengurus

##### SUSUNAN DEWAN PENGURUS

##### PONDOK PESANTREN DAN RUMAH ASUH DAARUL MURHOLA'AH.

|                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| Pembina / Pelindung                   | : 1. Camat Kalijambe<br>2. Kepala Kementrian Agama Kalijambe.<br>3. Kepala Desa Jetis Karangpung<br>4. Kadus Kebayanan 1<br>5. Ketua RT. 02 Kaliyoso |
| Penasehat                             | : 1. Bp. Slamet Widodo<br>2. Bp. Mawahib<br>3. Bp. Muhyidin  |
| Pengasuh                              | : Muhammad Wiyanto, ST, S.Pd.SD  |
| Wakil Pengasuh                        | : Sri Hartanto   |
| Sekretaris                            | : Sumarni, S.Pd.SD   |
| Bendahara                             | : Eko Utami Widyastuningsih,<br>A.Ma.Pd  |
| Bidang Pembinaan Santri dan Kurikulum | : Mahsum Ahmadi  |
| Bidang Sarana dan Prasarana           | : 1. Sarjono<br>1. Mardiono<br>2. Sunarto  |
| Bidang Syiar dan Jamiyyah             | :<br>1. Muhadi<br>2. Marsigit<br>3. Bayu Iskandar<br>4. Agus   |

Bidang Usaha Dana dan Kewirausahaan :

1. Khusnil Mubarok
2. Hariyanto
3. Ngatiman
4. Sugeng Siswanto.

5. Lampiran data dari FKPP (Forum Komunikasi Pondok Pesantren) Kalijambe



**FORUM KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
(FKPP)  
KECAMATAN KALIJAMBE  
KABUPATEN SRAGEN  
MASA KHIDMAH TAHUN 2017-2021**

Sekretariat : Pondok Pesantren Daarul Qur'an  
Jl.Benerwotan Rt:27 Rw:01 Benersari, Bener, Ngrampal, Sragen Telp.085647421292/085743714212

**DAFTAR PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN KALIJAMBE  
TAHUN 2020**

**1. PONDOK PESANTREN AL-KAROMAH**

**A. Identitas Pesantren**

Nama Ponpes : Al-Karomah  
Alamat : Sumberjo RT:05 RW:02 Tegalombo, Kalijambe,  
Sragen  
Tahun Berdiri : 9 September 1996  
Nama Pengasuh : Kiai Suwarno  
NSPP : 510033140001  
No. Telp : 081329430366

**B. Visi dan Misi Pesantren**

**Visi**

“Membimbing Umat, Meraih Rahmad, Selamat Dunia Akhirat”

**Misi**

- 1) Menanamkan pada santri (3i1A) “Iman, Islam, Ihsan dan Ahlakul Karimah”
- 2) Melaksanakan bimbingan kepada santri agar menjadi insan kamil yang solih dhohir bantin.
- 3) Memberi wawasan keilmuan yang secara luas dan mendalam.
- 4) Mewujudkan program pendidikan pesantren salafiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 5) Melaksanakan pelayanan, perlindungan, pengayoman terhadap dhuafa serta yatim piatu.
- 6) Mendidik, mengarahkan, serta memberi bekal kewirasuahan agar santri memiliki jiwa mandiri.

**C. Kurikulum Pesantren**

- 1) Mengaji dan Menghafal Al-Quran
- 2) Mujahadah Qubro
- 3) Mengaji Kitab Salafiyah
  - a. Fikih
  - b. Aqidah
  - c. Hadits
  - d. Tarikh
  - e. Nahwu dan Shorof
  - f. Akhlak
  - g. Tasawuf

- 4) Mendidik *Enterpreneurship*

#### **D. Ekstrakurikuler Pesantren**

- 1) Seni bela diri Pagar Nusa
- 2) Seni Hadrah
- 3) Peternakan
- 4) Pertanian

### **2. PPTQ ROHMATUL UMMAH**

#### **A. Identitas Pesantren**

Nama Ponpes : PPTQ Rohmatul Ummah  
Alamat : Sendangsari RT:04 RW:02 Wonorejo, Kalijambe, Sragen  
Tahun Berdiri : 9 Oktober 2017  
Nama Pengasuh : Kiai Muhammad Muslih  
NSPP :  
NO Tlp : 085642467681

#### **B. Visi dan Misi Pesantren**

**Visi** “Membina insan beriman bertaqwa, dan berahklakul karimah”.

##### **Misi**

- 1) Mewujudkan santri kuat iman, dan berkarakter
- 2) Mendidik santri dengan ilmu agama dan mengikuti salafus sholih
- 3) Membekali santri ketrampilan wirausaha

#### **C. Kurikulum Pesantren**

- 1) Ta’lim wal Muta’alim
- 2) Mandrasah Diniyah
- 3) Isthigosah Kubro

#### **D. Ekstrakurikuler Pesantren**

- 1) BLK
- 2) Peternakan
- 3) Ekstra menjahit
- 4) Hadrah
- 5) Pagar Nusa

### **3. PONDOK PESANTREN DAARUL MUTHOLA’AH**

#### **A. Identitas Pondok Pesantren**

Nama Ponpes : Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola’ah  
Alamat : Kaliyoso Rt.02/01, Jetis Karangpung, Kalijambe, Sragen  
Tahun Berdiri : 2 April 1998  
Nama Pengasuh : Kiai Mohammad Wiyanto  
NSPP : 510033140001  
No Tlp : 085728647738

#### **B. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

- 1) Membina, membimbing serta menempa santri menjadi pribadi yang beriman takwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan memiliki ketrampilan kemandirian (*Enterpreneurship*).
- 2) Mewujudkan lembaga tarbiyah dan dakwah yang memiliki manfaat luas bagi umat.
- 3) Mewujudkan sinergi program keagamaan yang di sandungkan dengan program pendidikan sosial

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan pembimbingan keilmuan islam berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 2) Melaksanakan program pembinaan ketrampilan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan disesuaikan dengan jadwal yang ada.
- 3) Menunjuk ustadz yang berkualitas untuk melaksanakan pembelajaran ilmu agama Islam serta tutor yang mempuni dalam bidang ketarampilan (*Enterpreneurship*).
- 4) Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan.
- 5) Membuat sarana syiar dan dakwah hingga kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah dapat tersyiar dengan baik dan menambah pengetahuan bagi umat.
- 6) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait demi kelancaran pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren dan Rumah Asuh Daarul Muthola'ah.
- 7) Melaksanakan pengelolaan kelembagaan secara profesional.

**C. Kurikulum Pesantren:**

- 1) Dirasatul Kutub Salafiyah
- 2) Ta'lim wa Tahfidzul Qur'an
- 3) Life Skill Enterpreneurship
  - a. Distributor Air mineral "Amanah"
  - b. Usaha Sound System
  - c. Bengkel Las
  - d. Peternakan
  - e. BRI Link

**D. Ekstrakurikuler Pesantren**

- 1) Seni Hadrah
- 2) Silat Pagar Nusa
- 3) Progam Bahasa (Inggris dan Arab)
- 4) Bimbingan Komputer

**4. PONDOK PESANTREN ABDUL JALAL**

**A. Identitas Pesantren**

Nama Ponpes : Ponpes Tahfidul Qur'an Kyai Abdul Jalal  
 Alamat : Kaliyoso Rt.02/01, Jetiskarangpung, Kalijambe, Sragen  
 Tahun Berdiri : 2 April 1998  
 Nama Pengasuh : Kiai Miftahul Munir, A.Md  
 NSPP : 510033140003  
 No Tlp : 082316669993

## **A. Visi dan Misi Pesantren**

### **Visi**

“Menyiapkan kader Hafidz/ Hafidzah Ahlussunnah yang kuat, berilmu dan berahlakul karimah”

### **Misi**

- 1) Mendidik santri menjadi hamalatil Qur’an
- 2) Memberikan keilmuan dasar Aswaja Annahdiah
- 3) Membekali santri dengan kecakapan bahasa Arab
- 4) Mendidik santri belajar mahabbah kepada Nabi dan Ahlul bayt

## **B. Kurikulum Pesantren**

- 1) Kajian Kitab
  - a. Ta’lim Muta’alim
  - b. Durus Lughotil ‘arabiyah
  - c. Al-Jurumiyah
  - d. Fathul Qorib
  - e. Durratun Nasihin
  - f. Faroidus saniyah
- 2) Tahfidul Qur’an

## **C. Ekstrakurikuler Pesantren**

- 1) Seni Hadrah
- 2) Olah Vokal dan Qosidah
- 3) Seni Qiroah
- 4) Pelatihan mengajar
- 5) Enterpreneur dan Leadership
  - a. Usaha Sound System
  - b. Wirausaha Marketing
- 6) Muhadoroh Diniyah

## **5. PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA**

### **A. Identitas Pesantren**

Nama Ponpes : Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Ulya  
Alamat : Donoyudan Rt.12/02 , Kalijambe, Sragen  
Tahun Berdiri : 1 Juli 2013  
Nama Pengasuh : Ustadz Abdullah Muin  
NSPP : 510033140141  
No. Tlp : 082322866929

### **B. Visi dan Misi Pesantren** :

#### **Visi**

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan unggul demi terciptanya generasi islam yang sholeh, berkarakter dan siap menghadapi tantangan peradaban”.

#### **Misi** :

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dengan sistem organisasi yang efektif, sistem informasi standart dengan mengedepankan asas kekeluargaan didukung dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Menyelenggarakan pengelolaan SDM berbasis karakter.



- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan civitas akademis sehingga memiliki kepribadian yang sholih.
- 4) Meningkatkan citra positif lembaga pondok pesantren yang berwawasan teknologi informasi dan berkarakter islami.
- 5) Mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam aspek akademik sehingga mempunyai daya saing tinggi.
- 6) Melakukan pembinaan terarah, bertahap, menyeluruh, dalam rangka membentuk pribadi mandiri yang siap berkontribusi terhadap umat islam.

**C. Kurikulum Pesantren**

- 1) Kajian Kitab
- 2) Hafalan Qawaid
- 3) Penguasaan Bahasa Arab
- 4) Tahfid Al-Qur'an

**D. Ekstrakurikuler**

- 1) Seni Tilawah
- 2) Desain Grafis
- 3) Karya Ilmiah Bahasa Arab
- 4) Wirausaha
  - a. Koprasi Pesantren
  - b. Tanaman hias

**Kordinator Kec. Kalijambe**



**M. MUSLIH**